

Kelompok: 1101002.0360

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGELANG 2018



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG



STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGELANG 2018

<https://magelangkab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGELANG 2018

ISSN : 2406-9957
Nomor Publikasi : 33080.1830
Katalog : 1101002.3308
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : x + 52 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Gambar Kover :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Ilustrasi Kover :
Balkondes Tegal Arum

Diterbitkan Oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Dicetak Oleh :
TM Percetakan

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”



Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Magelang 2018 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Magelang yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Magelang.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Magelang 2018 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

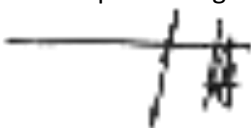
Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Magelang 2018 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Magelang dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kota Mungkid, September 2018

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Magelang



Ir. SRI WIYADI, MM



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	
1 Geografis	3
2 Pemerintahan	5
3 Penduduk	8
4 Ketenagakerjaan	11
5 Pendidikan	12
6 Kesehatan	14
7 Perumahan dan Lingkungan	16
8 Pembangunan Manusia	17
9 Pertanian	18
10 Pertambangan dan Energi	20
11 Industri Pengolahan	21
12 Konstruksi	22
13 Hotel dan Pariwisata	23
14 Transportasi dan Komunikasi	24
15 Keuangan Daerah	26
16 Harga-harga	27
17 Pengeluaran Penduduk	28
18 Perdagangan	29
19 Pendapatan Regional	32
20 Perbandingan Regional	35
Lampiran	39

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Statistik Geografi Kabupaten Magelang	3
Tabel 1.2	Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang, 2015-2017	4
Tabel 2.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemkab Magelang, 2016-2018	5
Tabel 2.2	Banyaknya Pelayanan Akte di Kabupaten Magelang, 2015-2017	7
Tabel 3.1	Indikator Kependudukan Kabupaten Magelang, 2016-2017.....	8
Tabel 3.2	Rasio Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Kabupaten Magelang, 2017	9
Tabel 4.1	Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Magelang, 2015-2017.....	11
Tabel 5.1	Indikator Pendidikan Kabupaten Magelang, 2015– 2017	12
Tabel 6.1	Statistik Kesehatan Kabupaten Magelang, 2017	14
Tabel 7.1	Statistik Perumahan Kabupaten Magelang, 2017	16
Tabel 8.1	Indeks Pemabangunan Manusia dan Komponennya di Kabupaten Magelang, 2017	17
Tabel 9.1	Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Palawija di kabupaten Magelang, 2013-2017	18
Tabel 9.2	Produksi Tanaman Hortikultura, Peternakan, dan Perikanan di Kabupaten Magelang, 2016-2017	19
Tabel 13.1	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap (RLM) Hotel di Kabupaten Magelang, 2017	23
Tabel 14.1	Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji yang Diuji di Kabupaten Magelang, 2015-2017	24
Tabel 14.2	Statistik Komunikasi Kabupaten Magelang, 2017	25
Tabel 15.1	Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Magelang, 2013 – 2017	26
Tabel 16.1	Harga Rata-rata Bahan Pokok di Kabupaten Magelang, 2016-2017 (Rp).....	27
Tabel 17.1	Persentase Kelompok Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kabupaten Magelang, 2016-2017	28
Tabel 18.1	Statistik Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Magelang, 2016-2017.....	30
Tabel 18.2	Nilai Ekspor Non Migas Menurut Jenis Komoditas di Kabupaten Magelang, 2013–2017 (ribu US \$)	31
Tabel 19.1	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang, 2015-2017	32
Tabel 19.2	Distribusi PDRB Kabupaten Magelang Menurut Pengeluaran (ADHB), 2015-2017 (persen).....	33
Tabel 20.1	Perkembangan IPM Kab/Kota se-eks Karesidenan Kedu, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia, 2015-2017	41

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Peta Kabupaten Magelang.....	3
Gambar 1.2.	Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017	4
Gambar 2.1	Persentase PNS Menurut Pendidikan di Pemkab Kabupaten Magelang, 2018	5
Gambar 2.2	Banyaknya Anggota DPRD Kabupaten Magelang Menurut Partai Politik, Periode 2014 – 2019	6
Gambar 2.3	Persentase Anggota DPRD Menurut Pendidikan Kabupaten Magelang Tertinggi, 2017	6
Gambar 2.4	Komposisi Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang , 2017	6
Gambar 2.5	Jumlah Sarana Pengumpulan Sampah Menurut Jenisnya di Kabupaten Magelang, 2015 – 2017	7
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Kabupaten Magelang, 2017	8
Gambar 3.2	Kepadatan Penduduk Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017	10
Gambar 3.3	Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017	10
Gambar 4.1	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Magelang, 2017	11
Gambar 5.1	Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Magelang, 2016-2017.....	12
Gambar 5.2	APM Kabupaten Magelang, 2015-2017	13
Gambar 6.1	Persentase Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Magelang, 2017	15
Gambar 6.2	Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Alat kontrasepsi di Kabupaten Magelang, 2017	15
Gambar 7.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Kabupaten Magelang, 2017	16
Gambar 8.1	IPM Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah, 2011-2017	17

Gambar 9.1	Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Padi di Kabupaten Magelang, 2013-2017	18
Gambar 10.1	Banyaknya Pelanggan Listrik PLN Menurut Kategori di Kabupaten Magelang, 2014-2016	20
Gambar 10.2	Banyaknya Rumahtangga Pelanggan PDAM di Kabupaten Magelang, 2013-2017	20
Gambar 11.1	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Kab. Magelang, 2017	21
Gambar 11.2	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kab. Magelang, 2013-2017	21
Gambar 12.1	Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Magelang, 2013-2017	22
Gambar 12.2	PDRB ADHB dan ADHK serta Laju Pertumbuhan Sektor Konstruksi Kabupaten Magelang, 2013-2017	22
Gambar 13.1	Persentase Pengunjung Wisata Menurut Tempat Wisata di Kabupaten Magelang 2017	22
Gambar 14.1	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Magelang (km ²), 2016-2017	24
Gambar 14.2	Jumlah Pelanggan Telepon di Kabupaten Magelang, 2014-2017	25
Gambar 15.1	Perkembangan Realisasi Pendapatan dan Belanja Kabupaten Magelang, 2013 – 2017 (persen)	26
Gambar 16.1	Laju Inflasi Bulanan Kabupaten Magelang, 2013-2017 (%).....	27
Gambar 16.2	Laju Inflasi Year on Year (YoY) Indonesia, Provinsi Jawa Tengah, dan Kabupaten Magelang, 2013-2017 (%).....	27
Gambar 17.1	Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Magelang, 2013 – 2017 (Rp/bulan/kapita).....	28
Gambar 18.1	Distribusi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap PDRB di Kabupaten Magelang, 2013-2017	29
Gambar 18.2	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Magelang, 2013-2017.....	29

Gambar 18.3	Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2017	29
Gambar 18.4	Nilai Ekspor Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah, 2013-2017 (juta US\$)	31
Gambar 19.1	Struktur Perekonomian Utama Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha, 2017	32
Gambar 19.2	Pertumbuhan Komponen PDRB Kabupaten Magelang Menurut Pengeluaran, 2015-2017 (persen)	33
Gambar 19.3	Perkembangan ICOR Kabupaten Magelang, 2013-2017	34
Gambar 20.1	Pertumbuhan PDRB Kab/Kota se-eks Karesidenan Kedu, Provinsi Jawa Tengah, 2011-2017 (persen).....	35

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAGELANG 2018

LETAK ASTRONOMIS
7° 18' 13" - 7° 42' 16" LS
110° 01' 51" - 110° 28' 57" BT



JALURAN ADMINISTRASI
21 KECAMATAN
387 DESA - 5 KELURAHAN



LUAS LAHAP
1.085,73 KM²

KONTINGENSI TENAGA KERJA
21,73%
PEKERJAAN TENAGA KERJA
34,52%



PEMUSKAN



EPN 00,34
JMLH 79,50 TAWAN
HLS 12,43 TAWAN
HLS 7,41 TAWAN
PPP 0,02 TAWAN



INFLASI
0,41%

PERTUMBUHAN EKONOMI 8,05 %
PENDAPATAN 22,11 JUTA



JMLAH PENDUDUK

636.334
632.012
1.268.346



DAFTAR INDIKATOR STATISTIS
KABUPATEN MAGELANG 2018

Kabupaten Magelang memiliki wilayah yang strategis, baik dari segi topografi maupun geoekonomi.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan lokasi cukup strategis. Jika dilihat dari peta orientasi Provinsi Jawa Tengah, wilayah Kabupaten Magelang terletak di tengah-tengah, sehingga mudah dicapai dari berbagai arah. Efeknya, Kabupaten Magelang pun menjadi daerah perlintasan jalur kegiatan ekonomi, yaitu Semarang — Magelang — Purwokerto serta Semarang — Magelang — Yogyakarta — Solo. Kondisi tersebut tentunya diharapkan mampu mendukung aktivitas perekonomian di Kabupaten Magelang.

Dari sisi topografi, wilayah Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi yang berbentuk menyerupai cawan (cekungan) karena dikelilingi oleh 5 (lima) gunung atau pegunungan yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Hal ini mengakibatkan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang menjadi daerah tangkapan air. Berlimpahnya sumber air dan sisa abu vulkanis dari Gunung Merapi, menyebabkan tanah di Kabupaten Magelang semakin subur.

Secara astronomis, Kabupaten Magelang terletak di antara $110^{\circ} - 01' - 51''$ dan $110^{\circ} - 26' - 58''$ Bujur Timur, serta $7^{\circ} - 19' - 13''$ dan $7^{\circ} - 42' - 16''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.085,73 km². Luas tersebut adalah sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Magelang



Tabel 1.1 Statistik Geografi Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang terletak diantara :	
$110^{\circ} - 01' - 51''$	Bujur Timur
$110^{\circ} - 26' - 58''$	Bujur Timur
$7^{\circ} - 19' - 13''$	Lintang Selatan
$7^{\circ} - 42' - 16''$	Lintang Selatan
Batas-batas wilayah Kabupaten Magelang :	
Sebelah Utara	Kab. Temanggung & Kab. Semarang
Sebelah Timur	Kab. Semarang & Kab. Boyolali
Sebelah Selatan	DI Yogyakarta & Kab. Purworejo
Sebelah Barat	Kab. Wonosobo & Kab. Temanggung
Di tengah	Kota Magelang

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang digunakan sebagai lahan pertanian, sehingga sektor pertanian merupakan potensi terbesar Kabupaten Magelang.

Gambar 1.2. Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017



Tabel 1.2 Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Magelang, 2015-2017

Penggunaan Lahan (Ha)	Tahun		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lahan Pertanian	86 405	86 405	86 175
a. Lahan Sawah	36 862	36 855	36 681
b. Lahan Kering	49 543	49 550	49 494
2. Lahan NonPertanian	22 168	22 168	22 398

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang

Seluruh kecamatan di Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah yang cenderung merata, tidak ada wilayah kecamatan di atas 10 persen dari wilayah Kabupaten Magelang. Kecamatan dengan luas terbesar adalah Kecamatan Kajoran sebesar 83,41 km² atau 7,68 persen dari luas wilayah Kabupaten Magelang.

Berdasarkan penggunaannya, wilayah Kabupaten Magelang sebagian besar masih digunakan untuk lahan pertanian, dimana lahan sawah pada tahun 2017 mencapai 33,78 persen dari seluruh luas wilayah. Sedangkan hanya 20,63 persen wilayah Kabupaten Magelang yang tidak digunakan sebagai lahan pertanian. Hanya lima kecamatan (Salaman, Borobudur, Muntinan, Mungkid, dan Mertoyudan) yang lahan pertaniannya di bawah 70 persen dari seluruh wilayah kecamatan.



TAHUKAH ANDA?

Sungai Progo dan Sungai Elo merupakan dua sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Magelang

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Magelang pada 2018 sebanyak 8.855 orang dan 57,87 persen adalah perempuan.

Secara administratif, Kabupaten Magelang terdiri atas 21 Kecamatan dengan 367 Desa dan 5 Kelurahan. Selanjutnya, setiap desa/ kelurahan tersebut masih terbagi lagi menjadi Dusun/Lingkungan/Rukun Warga (RW), dengan satuan lingkungan terkecil Rukun Tetangga (RT).

Terkait pelayanan publik, pada 2018 tercatat sejumlah 8.855 pegawai negeri sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang yang siap melayani masyarakat. Adapun jumlah PNS yang bertugas di masing-masing kecamatan di Kabupaten Magelang berkisar antara 17-33 orang, dengan jumlah PNS paling sedikit adalah Kecamatan Srumbung, yaitu 17 orang.

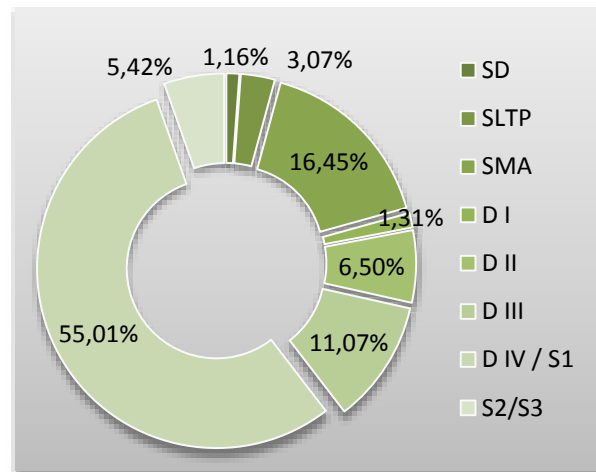
Bila diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, komposisi PNS selama periode 2016 - 2018, lebih didominasi oleh perempuan. Sementara itu, jika dilihat dari jumlah pegawai menurut pendidikan yang ditamatkan, mayoritas PNS di lingkungan Kabupaten Magelang sudah menempuh pendidikan Sarjana, baik S1 maupun S2. Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Magelang diharapkan bisa lebih meningkatkan *solvabilitas* layanan terhadap masyarakatnya.

Tabel 2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemkab Magelang, 2016-2018

Jumlah PNS	Tahun		
	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Laki-laki	4 214	4 148	3 731
2. Perempuan	5 415	5 378	5 124
JUMLAH	9 629	9 526	8 855

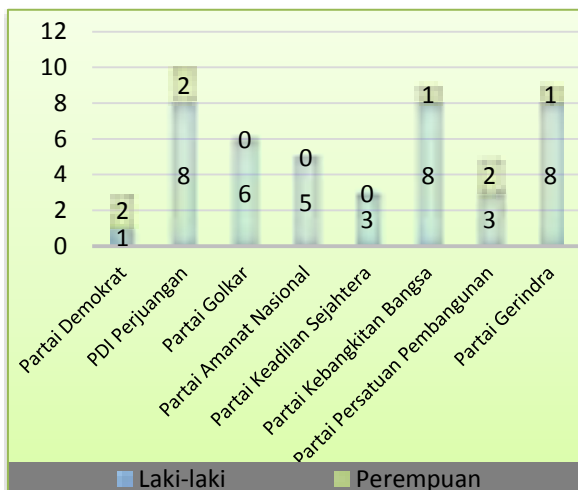
Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah Kabupaten Magelang

Gambar 2.1 Persentase PNS Menurut Pendidikan di Pemkab Kabupaten Magelang, 2018

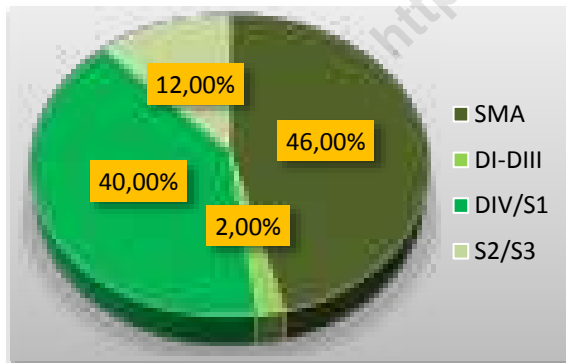


Kursi di DPRD Kab. Magelang di dominasi oleh Partai Demokrasi Indonesia – Perjuangan (PDI-P) sebanyak 10 dari 50 kursi.

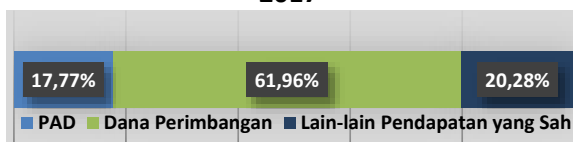
Gambar 2.2 Banyaknya Anggota DPRD Kabupaten Magelang Menurut Partai Politik, Periode 2014 – 2019



Gambar 2.3 Persentase Anggota DPRD Kabupaten Magelang Menurut Pendidikan Tertinggi, 2017



Gambar 2.4 Komposisi Realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang, 2017



Sebagai partai dengan perolehan suara tertinggi, maka jumlah anggota DPRD Kabupaten Magelang lebih didominasi oleh PDI Perjuangan, yaitu sebesar 20 persen. Data menunjukkan bahwa 86 persen anggota DPRD Kabupaten Magelang adalah kaum laki-laki. Meskipun secara hak sama, namun realitas partisipasi perempuan dalam kancah politik di Kabupaten Magelang masih sangat rendah.

Tingkat pendidikan anggota DPRD Kabupaten Magelang pun cukup bervariasi, mulai dari SLTA hingga jenjang S2/S3. Sebagian besar anggota DPRD Kabupaten Magelang berpendidikan SLTA, yaitu 46 persen, sedangkan selainnya berpendidikan S1 (40 persen), S2/S3 (12 persen), dan Diploma (2 persen).

Dari sisi pendapatan, Pemerintah Kabupaten Magelang mampu membukukan pendapatan sebesar 2,27 triliun rupiah selama 2017 atau naik sekitar 11,54 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan sebesar itu terdiri dari komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang mencapai 17,77 persen, komponen Dana Perimbangan 61,96 persen, dan komponen lainnya sebesar 20,28 persen.

Akte Kematian tercatat sebanyak 9.829, mengalami peningkatan lebih dari 2 kali lipat jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Banyaknya Pelayanan Akte yang dihimpun oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magelang pada 2017 tercatat 32.963, naik sebesar 19,59 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Andil terbesar dari peningkatan tersebut adalah dari pelayanan Akte Kelahiran. Pada 2017, pelayanan untuk pembuatan Akte Kematian tercatat sebanyak 9.829, meningkat lebih dari 3 kali lipat jika dibandingkan tahun 2016 sebesar 3.141. Pelayanan Akte Kelahiran pada tahun 2017 justru mengalami penurunan sebesar 5,24 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

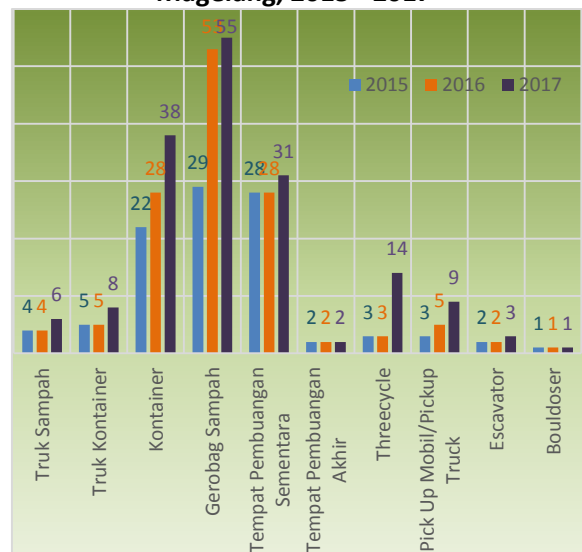
Selain pelayanan di bidang kependudukan, salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Magelang, yang perlu diapresiasi adalah adanya komitmen dalam melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Sampai dengan 2017, jumlah fasilitas sarana pengumpulan sampah di Kabupaten Magelang terus bertambah. Selama 2017, terdapat 36 unit penambahan sarana pengumpulan sampah. Namun, permasalahan sampah tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Perlu kerja keras dan dukungan dari seluruh elemen masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah, demi terciptanya lingkungan yang nyaman, bersih, dan sehat.

Tabel 2.2 Banyaknya Pelayanan Akte di Kabupaten Magelang, 2015-2017

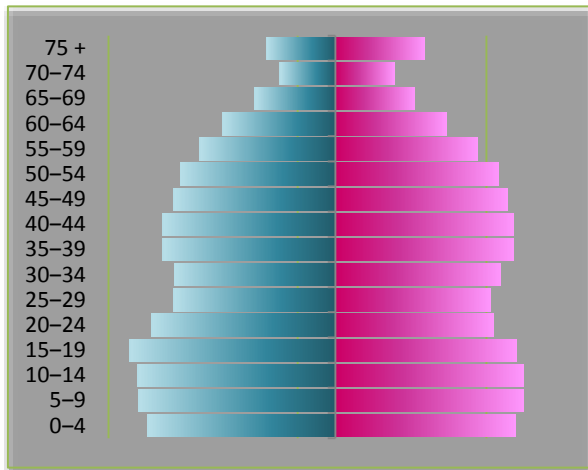
Jenis Akte	Tahun		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Kelahiran	23 681	24 168	22 902
2. Kematian	1 489	3 141	9 829
3. Perkawinan	130	189	175
4. Perceraian	15	28	28
5. Pengakuan Anak	-	-	-
6. Pengesahan Anak	3	9	24
7. Pengangkatan Anak	5	4	5
8. Perubahan Nama	9	24	-
JUMLAH	25 332	27 563	32 963

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Magelang

Gambar 2.5 Jumlah Sarana Pengumpulan Sampah Menurut Jenisnya di Kabupaten Magelang, 2015 - 2017



Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kabupaten Magelang, 2017



Tabel 3.1 Indikator Kependudukan Kabupaten Magelang, 2016-2017

Uraian	Tahun	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1 257	1 268
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,93	0,90
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	1 158	1 168
Sex Ratio	100,72	100,69
Jumlah Rumah Tangga (ribu)	359	364
Rata-rata ART	4	3
Penduduk Menurut Umur (%)		
• 0-14 tahun	24,01	23,71
• 15-64 tahun	67,22	67,27
• 65+ tahun	8,77	9,02

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Data kependudukan merupakan masalah penting dalam perencanaan pembangunan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi terhadap hasil pembangunan itu sendiri. Selain itu data kependudukan juga dapat digunakan untuk memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Komposisi penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2017 masih didominasi oleh penduduk muda. Bentuk piramida penduduk tahun 2017 memperlihatkan bentuk piramida muda.

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang, pada tahun 2017 adalah sebesar 1,27 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,90 persen atau lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk pada tahun sebelumnya. Sementara itu, dengan luas wilayah sekitar 1.085,73 km², secara rata-rata setiap km² di Kabupaten Magelang ditempati oleh 1.168 penduduk pada tahun 2017. Terlihat bahwa setiap tahun semakin besar kepadatan penduduk di Kabupaten Magelang, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang nilainya lebih besar dari 100. Pada tahun 2017, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

Rata-rata terdapat 3 ART per rumah tangga di Kabupaten Magelang pada 2017.

Rasio ketergantungan merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia nonproduktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia diatas 65 tahun atau lebih) dibandingkan dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan pada tahun 2017 mencapai 48,65. Artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Jika dilihat dari rasio jenis kelamin (*sex ratio*) per kecamatan, Kecamatan Tegalrejo memiliki *sex ratio* tertinggi yaitu sebesar 108,64 dimana artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 109 penduduk laki-laki. Sedangkan *sex ratio* terkecil berada di Kecamatan Ngluwar yaitu sebesar 97,28. Selain Kecamatan Ngluwar, beberapa kecamatan juga memiliki penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki yang ditandai dengan besaran *sex ratio*-nya di bawah 100, yaitu Kecamatan Salaman, Salam, Srumbung, Dukun, Muntilan, Mungkid, Mertoyudan, Secang, dan Pakis.

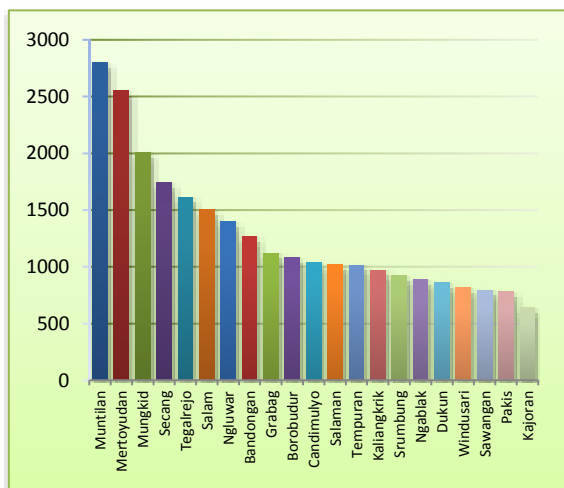
Tabel 3.2 Rasio Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Kabupaten Magelang, 2017

Kecamatan	Rasio Ketergantungan	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)
01. Salaman	50,69	99,27
02. Borobudur	49,36	100,12
03. Ngluwar	51,73	97,28
04. Salaman	50,23	99,43
05. Srumbung	49,98	99,29
06. Dukun	47,70	98,89
07. Muntilan	47,48	99,94
08. Mungkid	48,33	98,69
09. Sawangan	49,94	102,45
10. Candimulyo	52,43	101,22
11. Mertoyudan	44,39	98,24
12. Tempuran	48,61	102,49
13. Kajoran	52,23	101,68
14. Kaliangkrik	51,98	101,74
15. Bandongan	48,17	101,68
16. Windusari	52,18	104,05
17. Secang	48,78	99,96
18. Tegalrejo	44,71	108,64
19. Pakis	45,82	99,70
20. Grabag	50,28	101,31
21. Ngablak	41,86	101,33
Total	48,65	100,69

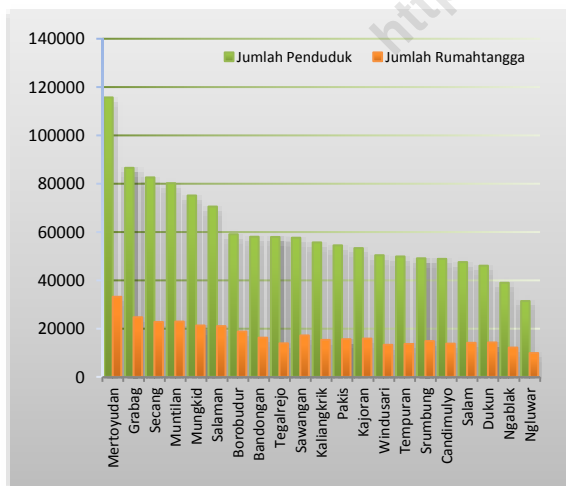
Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten Magelang 2010-2020

Kecamatan Muntilan merupakan yang terpadat penduduknya, sedangkan Kecamatan Mertoyudan yang terbanyak jumlah penduduk dan rumahtangganya.

Gambar 3.2 Kepadatan Penduduk Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017



Gambar 3.3 Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017



Rumah tangga di Kabupaten Magelang tergolong rumah tangga bervolume kecil atau sedang, dengan volume rata-rata 3 anggota setiap rumah tangga. Hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata jumlah anggota rumah tangga dalam setiap rumah tangga di Kabupaten Magelang terdiri dari 3 orang.

Dilihat dari kepadatan penduduk perkecamatan secara empiris, penduduk akan banyak dijumpai pada daerah-daerah dengan aktivitas ekonomi tinggi, ketersediaan sarana dan prasarana sosial, transportasi yang memadai, serta kondisi sosial ekonomi yang lebih baik.

Kepadatan penduduk Kabupaten Magelang tertinggi berada di Kecamatan Muntilan yaitu sebesar 2.802 jiwa per km². Sementara itu, kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Kajoran dengan kepadatan penduduk hanya sebesar 639 jiwa per km² wilayah Kecamatan Kajoran.



TAHUKAH ANDA?

Pada penduduk usia 15-49 tahun, persentase laki-laki yang belum kawin (38 persen) lebih banyak daripada perempuan (22 persen)

(SUSENAS 2017)

SEKTOR PERTANIAN TERBANYAK MENYERAP TENAGA KERJA

Pada 2017, sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sebesar 34,52 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja

Pada tahun 2017 dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sebesar 74,49 persen penduduk Kabupaten Magelang termasuk dalam angkatan kerja, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) pada tahun 2015 yang sebesar 69,63 persen.

Persentase penduduk Kabupaten Magelang yang bekerja tercatat sebesar 72,67 persen, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat sebesar 2,44 persen pada tahun 2017.

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Sektor pertanian menduduki peringkat pertama penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang dengan persentase mencapai 34,52 persen. Hal ini berarti sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Kabupaten Magelang. Sektor lain yang juga menyerap banyak tenaga kerja adalah sektor perdagangan dan akomodasi yang dengan persentase 21,34 persen.

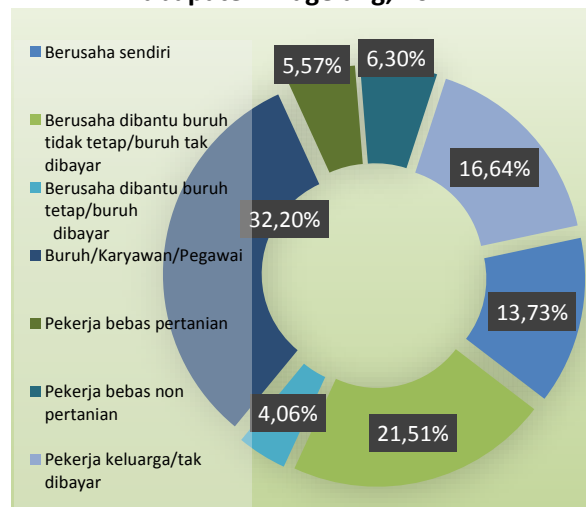
Menurut status pekerjaan, 39,30 persen sebagai pengusaha di pekerjaan utamanya. Sedangkan 32,20 persen sebagai buruh/karyawan/pegawai. Akan tetapi masih ada 16,64 persen yang bekerja sebagai pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga pada pekerjaan utamanya.

Tabel 4.1 Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Magelang, 2015-2017

Uraian	Tahun		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
TPAK (%)	69,63	...	74,49
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,16	...	2,44
Bekerja (%)	66,04	...	72,67
UMK (000 rupiah)	1 255	1 410	1 570
Bekerja di sektor pertanian (%)	35,80	...	34,52
Bekerja di sektor non pertanian (%)	64,20	...	65,48
- Industri	16,92	...	18,12
- Perdagangan dan akomodasi	19,18	...	21,34
- Jasa-jasa	11,08	...	12,90
- Lainnya	17,02	...	13,11

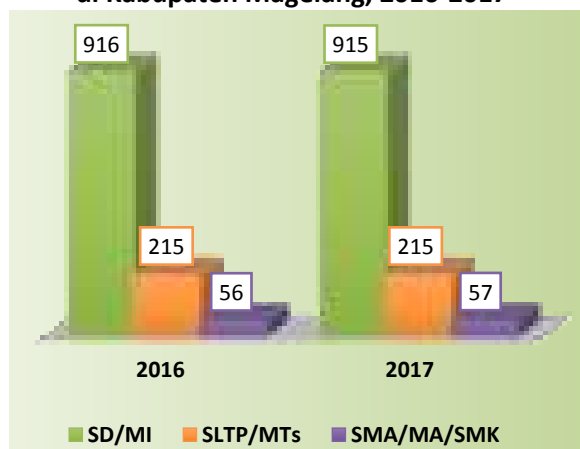
Sumber: BPS Kabupaten Magelang
Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
Kabupaten Magelang

Gambar 4.1 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Magelang, 2017



APS penduduk Kabupaten Magelang usia 16-18 tahun 70,36 persen. APS penduduk Kabupaten Magelang usia 16-18 tahun tersebut merupakan yang terendah jika dibandingkan kelompok usia 7-12 dan 13-15 tahun.

Gambar 5.1 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Magelang, 2016-2017



Tabel 5.1 Indikator Pendidikan Kabupaten Magelang, 2015– 2017

Uraian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
RASIO MURID TERHADAP GURU			
SD/MI	14	14	14
SLTP/MTS	13	13	13
SLTA/MA/SMK	12	12	13
APS PENDUDUK USIA 7-18 TAHUN			
USIA 7- 12	99,37	98,18	98,94
USIA 13 -15	94,08	95,65	96,45
USIA 16-18	62,40	67,24	70,36

Sumber: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Magelang
BPS Kabupaten Magelang

Ketersediaan fasilitas pendidikan, baik tenaga pendidikan maupun sarana dan prasarana penunjang berperan besar dalam menunjang keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan. Dilihat dari perkembangan rasio guru terhadap murid pada tahun ajaran 2017/2018, untuk jenjang pendidikan SD/MI seorang guru rata-rata mengajar 14 murid. Semakin kecil rasio murid terhadap guru berarti semakin sedikit beban seorang guru sehingga diharapkan semakin baik daya serap murid terhadap materi. Dan semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sedikit beban seorang guru. Untuk jenjang pendidikan SMP/MTS dan SMA/SMK/MA rata-rata seorang guru mengajar 13 murid.

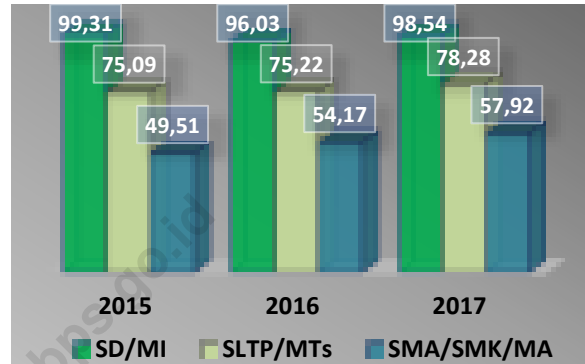
Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah digunakan beberapa indikator, antara lain APS dan APM.

APS penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Magelang pada 2017 sebesar 96,45 persen. Hal ini berarti masih terdapat 3,55 persen penduduk usia 13-15 tahun yang tidak bersekolah. Meskipun mengalami peningkatan, namun kelompok usia 16-18 tahun merupakan kelompok dengan APS terendah, hanya 70,36 persen.

APM jenjang pendidikan SLTP dan SMA semakin tahun semakin meningkat

APM untuk jenjang pendidikan SD tahun 2017 mencapai 98,54 persen. Hal ini berarti bahwa terdapat 98,54 persen penduduk Kabupaten Magelang kelompok usia 7-12 tahun yang bersekolah di SD atau MI. Sedangkan APM jenjang pendidikan SLTP dan SMA terus meningkat setiap tahunnya. APM jenjang pendidikan SLTP dari 75,09 pada tahun 2015 menjadi 78,28 pada 2017, dan APM jenjang pendidikan SMA dari 49,51 pada 2015 menjadi 57,92 pada 2017. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun persentase penduduk usia jenjang sekolah SLTP dan SMA semakin besar yang bersekolah di jenjang SLTP (SLTP, MTs) dan SMA (SMA, SMK, MA).

Gambar 5.2 APM Kabupaten Magelang, 2015-2017



TAHUKAN ANDA?

Hanya 21 persen penduduk berusia 10 tahun ke atas yang memiliki ijazah SMA ke atas

(SUSENAS2017)

**Tabel 6.1 Statistik Kesehatan
Kabupaten Magelang, 2017**

Uraian	2017
(1)	(2)
Sarana Pelayanan Kesehatan (Unit)	
Rumah Sakit	4
Rumah Bersalin	9
Puskesmas	29
Posyandu	2 461
Klinik/Balai Kesehatan	24
Polindes	274
Tenaga Kesehatan (orang)	
Dokter Spesialis	56
Dokter Umum	123
Dokter Gigi	40
Bidan	497
Perawat	597
Apoteker	104
Lainnya	576
Angka Kesakitan	16,88
Tempat Berobat Jalan (%)	
Rumah Sakit	16,21
Praktek Dokter/Klinik	53,60
Puskesmas/Pustu	27,69
Lainnya	7,73
Kepemilikan Jaminan Kesehatan (%)	87,27
Penolong Kelahiran (%)	
Dokter	30,40
Bidan	69,60
Lainnya	-
Angka Harapan Hidup	73,39

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Untuk mendukung pencapaian pembangunan kesehatan, pemerintah telah menyediakan beberapa fasilitas kesehatan dengan didukung tenaga kesehatan di dalamnya. Salah satu fasilitas kesehatan yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah Puskesmas. Sebagai ujung tombak pelayanan dan pembangunan kesehatan di Kabupaten Magelang maka Puskesmas perlu mendapatkan perhatian terutama berkaitan dengan mutu pelayanan kesehatan Puskesmas. Pada 2017, sarana pelayanan kesehatan rumah sakit umum di Kabupaten Magelang mencapai 4 unit, rumah bersalin 9 unit, puskesmas 29 unit, polindes 274 unit, dan klinik/balai kesehatan 24 unit.

Angka kesakitan dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan. Semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan dari masyarakat bersangkutan. Angka kesakitan Kabupaten Magelang pada tahun 2017 sebesar 16,88 yang berarti dari 100 orang ada sekitar 17 orang yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya.

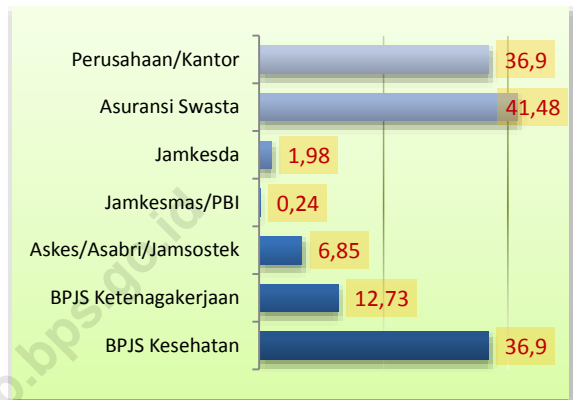
12,73 persen masyarakat Kabupaten Magelang belum memiliki jaminan kesehatan.

Seluruh persalinan dibantu oleh dokter dan bidan sebagai penolong kelahiran. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan cukup tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Hal tersebut ikut menyumbang Angka Harapan Hidup yaitu sebesar 73,39 tahun.

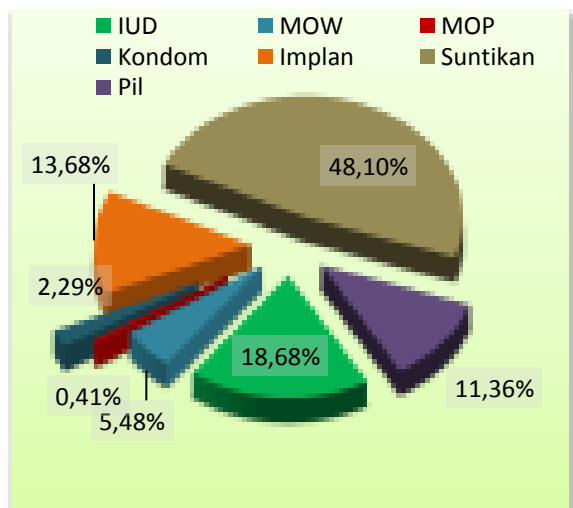
Sebanyak 87,27 persen masyarakat Kabupaten Magelang memiliki minimal satu jaminan kesehatan. Dari berbagai jenis jaminan kesehatan yang ada, yang paling banyak dimiliki masyarakat Kabupaten Magelang adalah Asuransi swasta, jaminan kesehatan perusahaan/kantor, dan BPJS kesehatan. Masing-masing jaminan kesehatan tersebut dimiliki oleh lebih dari sepertiga masyarakat Kabupaten Magelang.

Salah satu tujuan program KB adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Persentase terbanyak untuk penggunaan kontrasepsi KB adalah kontrasepsi jangka pendek seperti suntik yang digunakan oleh hampir separuh peserta KB aktif.

Gambar 6.1 Persentase Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Magelang, 2017



Gambar 6.2 Persentase Peserta KB Aktif Menurut Jenis Alat kontrasepsi di Kabupaten Magelang, 2017



MATA AIR MENJADI SUMBER UTAMA AIR MINUM

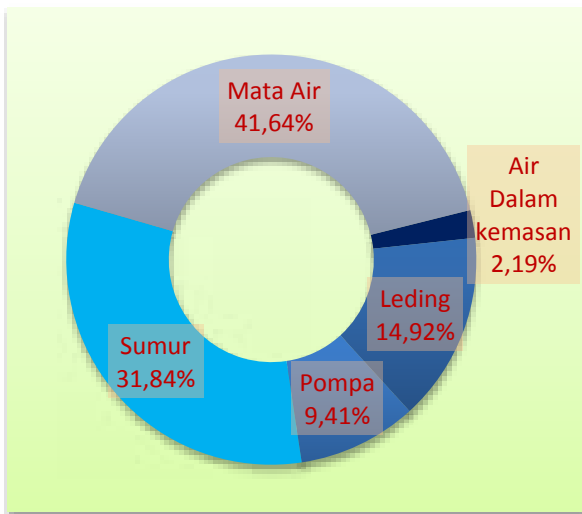
41,64 persen rumah tangga menggunakan mata air sebagai sumber utama air minum.

**Tabel 7.1 Statistik Perumahan
Kabupaten Magelang, 2017**

Uraian	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Luas Lantai		
<20	1,91	0,25
20 - 49	12,25	13,73
50 - 99	58,17	55,42
100 - 149	17,99	19,61
150+	9,68	10,99
Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal		
Milik Sendiri	92,85	92,52
Kontrak/Sewa	1,39	1,70
Bebas Sewa/Dinas/Lainnya	5,76	5,78
Fasilitas Perumahan		
Penerangan Listrik	99,82	99,83
Air Minum Kemasan/Leding	18,92	17,11
Fasilitas Buang Air Besar Sendiri	74,47	74,80

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

**Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga
Menurut Sumber Air Minum Utama
di Kabupaten Magelang, 2017**



Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi tempat tinggal bukan hanya sebagai tempat berlindung tapi juga merupakan bagian dari status sosial pemiliknya. Kondisi dan kualitas tempat tinggal yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga.

Kebutuhan perumahan akan selalu bertambah, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Kondisi dan kualitas rumah yang baik bisa dilihat dari jenis atap terluas, jenis dinding terluas, luas dan jenis lantai, sumber air minum, penggunaan fasilitas air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan.

Data hasil olah Susenas 2017 menyebutkan bahwa persentase penduduk Kabupaten Magelang bertempat tinggal di rumah dengan luas lantai 100 m² ke atas meningkat dibanding tahun sebelumnya. Dan tidak sampai satu persen rumah tangga yang tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m². Sebagian besar rumah tangga, yaitu sebanyak 92,52 persen tinggal di rumah milik sendiri. Sementara itu penduduk yang tinggal di rumah kontrak/sewa hanya 1,70 persen.

Berdasarkan fasilitas perumahan yang dimiliki, sekitar 99,83 persen rumah tangga di Kabupaten Magelang sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan. Dan sudah hampir 75 persen rumah tangga memiliki fasilitas buang air besar sendiri.

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses perubahan kualitas manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator dan variabel yang dipakai dalam IPM ini adalah variabel-variabel yang menunjukkan kualitas sumber daya manusia dalam beberapa dimensi-dimensi utama yaitu dimensi ekonomi, dimensi kesehatan, dan dimensi pendidikan.

Pembangunan manusia di Kabupaten Magelang sampai dengan 2017 terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan meningkatnya angka IPM. Pada 2017, IPM Kabupaten Magelang telah mencapai 68,39. Angka ini meningkat 0,80 poin dibandingkan tahun sebelumnya dan termasuk kategori sedang. Namun, meskipun meningkat dari tahun ke tahun, pertumbuhannya relatif rendah.

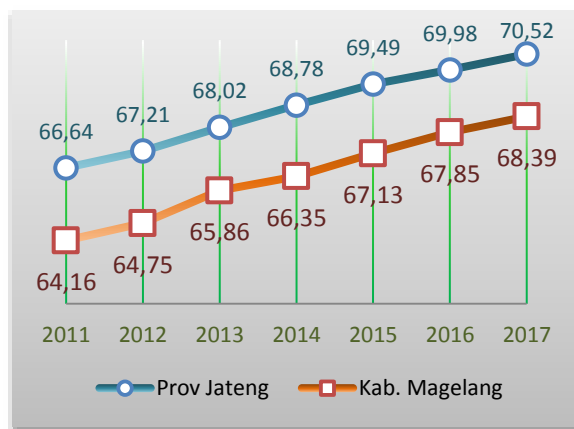
Seluruh komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 73,39 tahun. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 12,47 tahun. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 7,41 tahun. Pengeluaran per kapita disesuaikan masyarakat telah mencapai 8,63 juta rupiah pada 2017.

Tabel 8.1 Indeks Pemabangunan Manusia dan Komponennya di Kabupaten Magelang, 2017

Komponen	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angka Harapan Hidup (tahun)	73,25	73,27	73,33	73,39
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,00	12,14	12,15	12,47
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,02	7,19	7,40	7,41
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Rp 000)	7.877	8.182	8.501	8.627
IPM	66,35	67,13	67,85	68,39
Pertumbuhan IPM (%)	0,74	1,18	1,07	0,80

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

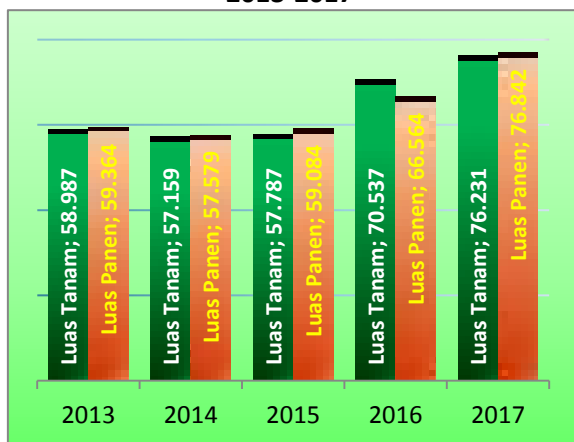
Gambar 8.1 IPM Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah, 2011-2017



LUAS PANEN PADI MENINGKAT, LUAS PANEN PALAWIJA MENURUN

Sejak 2014 hingga 2017, luas panen padi meningkat 33,46%, luas panen palawija menurun 16,38 persen.

Gambar 9.1 Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Padi di Kabupaten Magelang, 2013-2017



Tabel 9.1 Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Palawija di kabupaten Magelang, 2014-2017

Komoditas	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jagung				
Luas Tanam	10.276	12.498	10.363	10.112
Luas Panen	10.970	11.625	12.187	9.377
Ubi Kayu				
Luas Tanam	1.837	1.793	1.616	1.171
Luas Panen	2.070	1.606	1.959	1.656
Ubi Jalar				
Luas Tanam	1.051	1.180	1.033	792
Luas Panen	1.154	957	1.126	906
Kacang Tanah				
Luas Tanam	741	545	670	598
Luas Panen	730	453	815	541

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang memiliki potensi hasil pertanian yang cukup besar. Selama beberapa tahun terakhir, sektor pertanian merupakan sektor dengan andil tertinggi dalam menyumbang PDRB Kabupaten Magelang.

Sejalan dengan pencapaian tersebut, luas panen tanaman padi di Kabupaten Magelang selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan relatif meningkat. Namun, pada 2014 luas panen padi sempat mengalami penurunan yang salah satunya dipicu oleh tingginya curah hujan pada bulan-bulan awal 2014. Curah hujan yang tinggi tersebut dapat mengakibatkan beberapa lahan produksi tergenang air.

Selanjutnya sejak 2014 sampai dengan 2017, luas panen padi terus mengalami peningkatan hingga mencapai 33,46 persen, menjadi 76.842 hektar.

Secara keseluruhan, luas panen tanaman palawija di Kabupaten Magelang, seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah cenderung mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir. Luas panen tanaman palawija sejak 2014 hingga 2017 mengalami penurunan hingga 16,38 persen.

**PRODUKSI HORTIKULTURA, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN
CENDERUNG MENURUN**

Secara kumulatif, produksi hortikultura, peternakan, dan perikanan mengalami penurunan sekitar 6,84 persen dibanding tahun sebelumnya.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi dari subsektor hortikultura, peternakan, dan perikanan pada tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Kenaikan produksi hanya terdapat pada kelompok sayuran tahunan, buah-buahan, dan tanaman hias. Sayuran tahunan dan buah semusim mengalami pertumbuhan yang besar yaitu hampir dua kali lipat produksinya dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan paling drastis pada kelompok tanaman biofarmaka yang turun sekitar 44 persen produksinya.

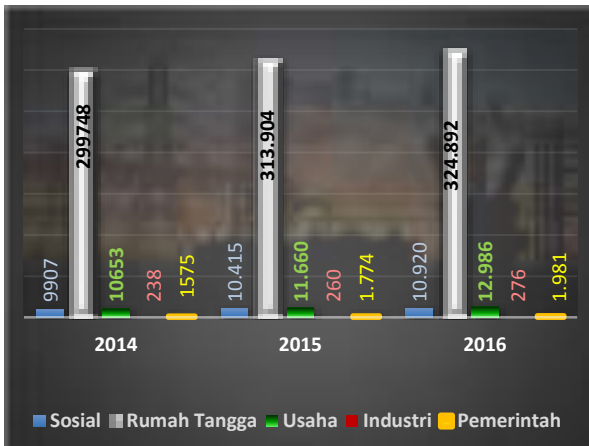
Tabel 9.2 Produksi Tanaman Hortikultura, Peternakan, dan Perikanan di Kabupaten Magelang, 2016-2017

Rincian	2016	2017
(1)	(3)	(4)
Produksi Tanaman Hortikultura (kwintal)		
Sayuran Semusim	2 127 094	2 022 268
Sayuran Tahunan	7 288	13 445
Buah Semusim	1 220	2 433
Buah Tahunan	1 030 586	1 195 805
Tanaman Hias	49 085 179	49 616 379
Tanaman Biofarmaka	11 639 398	6 534 744
Produksi Peternakan dan Perikanan (kg)		
Daging Ternak Besar dan Sedang	3 628 208	3 370 674
Daging Unggas	11 306 183	10 931 619
Telur	15 360 418	14 906 897
Perikanan untuk konsumsi	15 488 994	13 582 780

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang
Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Magelang

Jumlah pelanggan listrik dan air di Kabupaten Magelang pada 2016, meningkat, masing-masing sebesar 3,86 persen dan 0,83 persen lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

Gambar 10.1 Banyaknya Pelanggan Listrik PLN Menurut Kategori di Kabupaten Magelang, 2014-2016

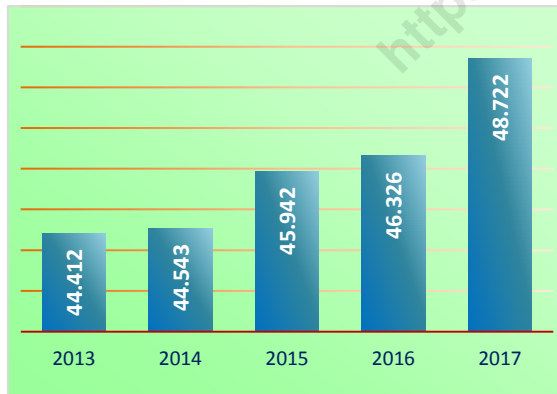


Kebutuhan manusia akan listrik semakin tinggi, sehingga berdampak pada semakin tingginya listrik yang disalurkan oleh PLN. Tercatat selama 2014 hingga 2016, tren jumlah pelanggan listrik PLN di Kabupaten Magelang terus meningkat. Pada 2016, banyaknya pelanggan listrik PLN mencapai 351.055 pelanggan atau meningkat sebesar 3,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah pelanggan listrik tersebut meliputi semua sektor, yaitu sosial, rumah tangga, usaha, industri, dan pemerintahan. Namun, pencapaian tertinggi justru berasal dari sektor rumah tangga dengan capaian sebesar 92,55 persen dari total pelanggan listrik PLN di Kabupaten Magelang.

Selain listrik, ketersediaan air bersih yang sehat dan memadai tentu sangat diperlukan oleh masyarakat. Peningkatan kebutuhan akan air bersih terlihat dari semakin meningkatnya jumlah pelanggan PDAM di Kabupaten Magelang, dengan capaian 48.722 sambungan rumah pada tahun 2017 atau meningkat 5 persen dibandingkan 2016.

Gambar 10.2 Banyaknya Rumahtangga Pelanggan PDAM di Kabupaten Magelang, 2013-2017



Industri barang-barang dari kayu paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Magelang, yaitu sebanyak 5.307 orang.

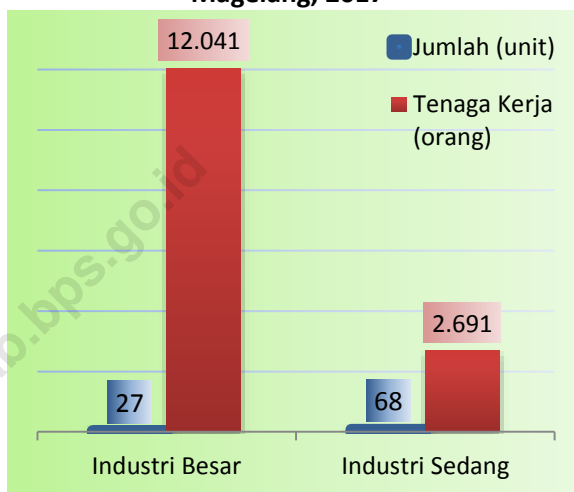
Sektor industri pengolahan adalah sektor yang selalu mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Magelang, berada pada peringkat kedua setelah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Badan Pusat Statistik membagi sektor industri pengolahan ini berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi industri besar, sedang, kecil, dan mikro.

Pada akhir 2017, tercatat 27 perusahaan industri besar di Kabupaten Magelang yang menyerap tenaga kerja sebanyak 12.041 orang. Sementara itu, tenaga kerja yang bekerja di industri sedang tercatat 2.691 orang dan tersebar di 68 perusahaan.

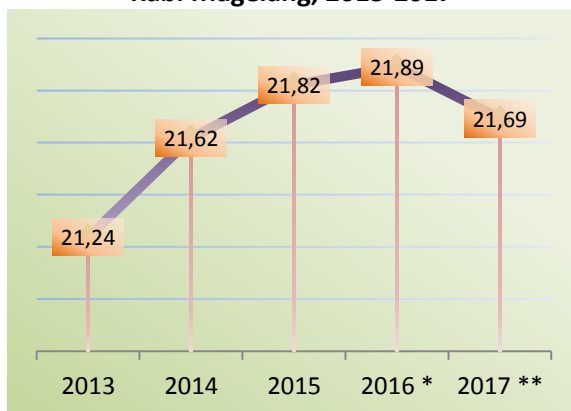
Dari sejumlah 57 industri besar sedang yang terdapat di Kabupaten Magelang, industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya adalah industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yaitu sebanyak 5.307 orang.

Selama periode 2013-2016, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB terus mengalami peningkatan, yaitu dari 21,24 persen menjadi 21,89 persen. Akan tetapi pada 2017 terjadi penurunan kontribusi sektor menjadi 21,69 persen, walaupun tetap menjadi sektor dengan kontribusi terbesar kedua terbesar terhadap PDRB di Kabupaten Magelang.

Gambar 11.1 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Kab. Magelang, 2017

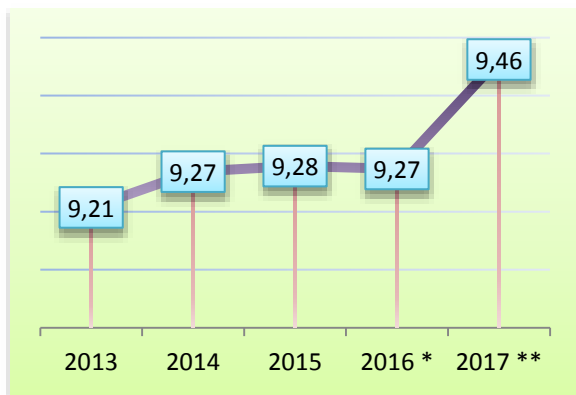


Gambar 11.2 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kab. Magelang, 2013-2017

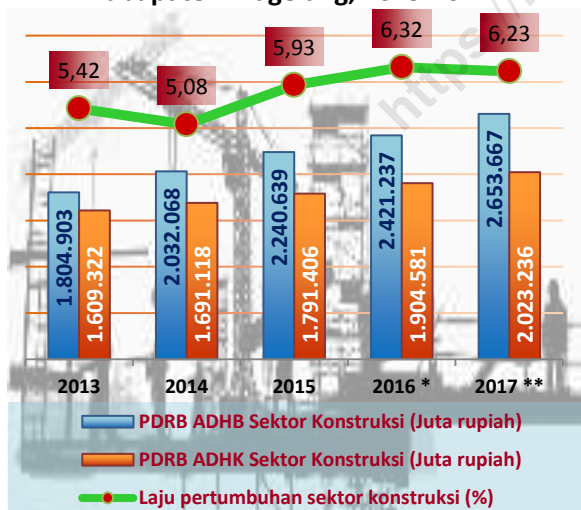


Pada tahun 2017, kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Magelang sebesar 9,46 persen.

Gambar 12.1 Kontribusi Sektor Konstruksi Terhadap PDRB Kabupaten Magelang, 2013-2017



Gambar 12.2 PDRB ADHB dan ADHK serta Laju Pertumbuhan Sektor Konstruksi Kabupaten Magelang, 2013-2017



Perkembangan sektor konstruksi hingga era globalisasi sekarang ini, masih dijadikan tolak ukur dari kemajuan suatu daerah. Sektor konstruksi merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam proses pembangunan ekonomi. Sektor ini diharapkan mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai bidang terutama bidang ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu, sektor konstruksi juga memiliki peranan penting dalam menunjang tumbuh kembangnya berbagai sektor lain seperti sektor industri, sektor perdagangan, sektor pariwisata dan sektor-sektor lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam lima tahun terakhir tercatat bahwa kontribusi sektor Konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Magelang berkisar antara 9,21 hingga 9,46 persen. Meskipun relatif stabil namun capaian tersebut masih jauh di bawah sektor pertanian dan industri pengolahan.

Sektor Konstruksi merupakan sektor keempat yang memberikan andil terbesar dalam perekonomian di Kabupaten Magelang. Pada 2017, nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) untuk sektor konstruksi di Kabupaten Magelang mencapai 2,65 triliun rupiah, sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK) adalah sebesar 2,02 triliun rupiah. Meskipun kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Magelang mengalami peningkatan, namun pertumbuhan sektor ini sebesar 6,23 persen, lebih lambat dari tahun sebelumnya.

Candi Borobudur merupakan obyek wisata yang terbanyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Jumlah pengunjung Candi Borobudur selama 2017 mencapai 3,8 juta wisatawan.

Salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan adalah sektor pariwisata. Sektor ini selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa, juga merupakan sektor penyerap tenaga kerja.

Terdapat beberapa obyek wisata di Kabupaten Magelang yang menjadi tujuan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, salah satu diantaranya adalah Candi Borobudur yang merupakan warisan budaya dunia sehingga mendapat sebutan *"The World Cultural Heritage"* oleh UNESCO.

Sampai dengan 2017, Candi Borobudur menjadi obyek wisata yang paling banyak dikunjungi di Kabupaten Magelang. Dari total 4,5 juta wisatawan, 83,69 persen berkunjung ke Candi Borobudur. Sementara Ketep Pass menjadi destinasi terbesar kedua setelah Candi Borobudur.

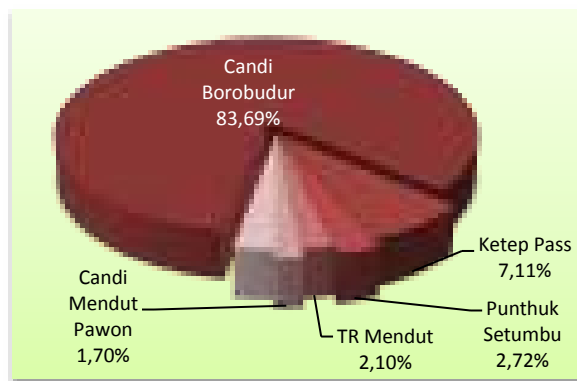
Sektor pariwisata, selain di dukung oleh obyek wisata yang ada, juga didukung oleh sektor perhotelan. Selama 2017, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di Kabupaten Magelang sebesar 39,23 dan 25,98 persen untuk hotel bintang dan non bintang, dengan rata-rata lama menginap (RLM) 1,98 dan 1,1 hari pertama.

Tabel 13.1 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap (RLM) Hotel di Kabupaten Magelang, 2017

Bulan	Rata-rata lama Menginap/RLM (hari)		Tingkat Penghunian Kamar /TPK (%)	
	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang	Hotel Bintang	Hotel Non Bintang
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)
Januari	1,89	1,10	29,57	23,81
Februari	1,97	1,13	27,65	27,98
Maret	1,79	1,14	29,16	24,47
April	1,86	1,05	48,92	27,21
Mei	2,23	1,11	41,40	25,25
Juni	2,24	1,08	40,70	20,77
Juli	1,99	1,08	50,19	27,88
Agustus	1,96	1,15	54,28	27,34
September	2,03	1,11	43,93	27,94
Oktober	1,74	1,09	34,64	26,56
Nopember	1,74	1,06	27,44	25,70
Desember	1,94	1,04	42,85	26,87
Tahun 2017	1,95	1,10	39,23	25,98

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

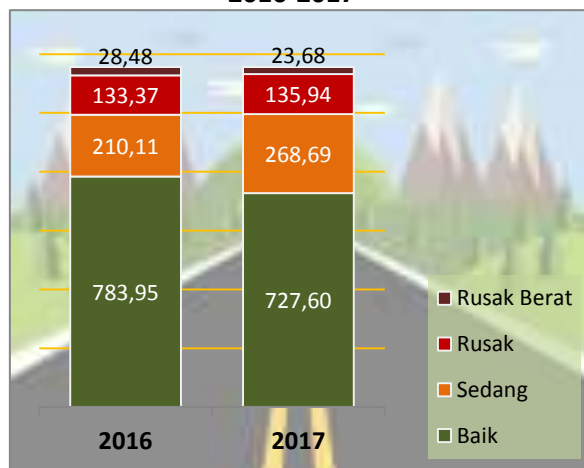
Gambar 13.1 Persentase Pengunjung Wisata Menurut Tempat Wisata di Kabupaten Magelang 2017



Lebih dari 85% jalan di Kabupaten Magelang memiliki kondisi baik dan sedang.



Gambar 14.1 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Magelang (km²), 2016-2017



Tabel 14.1 Jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji yang Diuji di Kabupaten Magelang, 2015-2017

Jenis Kendaraan	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Mobil Penumpang	140	125	126
Bis	2 905	2 925	2 783
Mobil Barang	16 321	16 966	17 196
Kendaraan Khusus	14	24	15
Traktor	8	7	10
Sumbu III	149	135	127
Kereta Gandeng	-	-	-
Kereta Tempelan	9	6	10
Jumlah	19 546	20 188	20 267

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peranan penting khususnya untuk transportasi darat. Posisi Kabupaten Magelang yang berada di tengah Pulau Jawa serta topografi berupa daratan menjadikan transportasi darat merupakan transportasi utama di Kabupaten Magelang. Oleh karena itu kualitas dan kuantitas jalan sangat penting untuk kelancaran mobilitas di wilayah Kabupaten Magelang. Secara umum tidak terlalu banyak perubahan kualitas jalan di Kabupaten Magelang selama dua tahun terakhir. Persentase jalan dengan kondisi baik lebih dari 60 persen dapat memberikan kemudahan dan kelancaran transportasi darat di Kabupaten Magelang.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah dengan menggenjot penerimaan retribusi pengujian kendaraan bermotor, sebagai bagian dari Retribusi Jasa Umum. Data menunjukkan bahwa jumlah kendaraan wajib uji yang telah melakukan pengujian kendaraan bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang, selama 2015-2017, mengalami tren yang terus meningkat. Tetapi pada 2017 hanya mengalami kenaikan sebesar 0,39 persen dibandingkan kondisi 2016. Kenaikan yang kecil tersebut disebabkan oleh penurunan beberapa jenis kendaraan seperti bis dan kendaraan khusus.

Lebih dari separuh masyarakat menggunakan telepon selular, tetapi baru sekitar 26 persen yang mengakses internet

Dari sektor komunikasi tercatat bahwa pada 2017, lebih dari separuh penduduk usia 5 tahun ke atas telah menggunakan telepon selular (58,73%) dan yang sudah memiliki telepon selular sudah hampir 50 persen. Akan tetapi, walaupun sudah lebih dari setengah yang menggunakan telepon selular, ternyata baru 26,18 persen yang mengakses internet.

Pelanggan telepon di Kabupaten Magelang dari tahun ke tahun terus bertambah. Hingga tahun 2017 terdapat 14 ribu pelanggan telepon, meningkat 3,86 persen dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kebutuhan komunikasi jarak jauh di antara masyarakat.



TAHUKAN ANDA?

Di Kabupaten Magelang pada tahun 2017 terdaftar ada 47 pengusaha angkutan penumpang dengan 1.429 unit armada angkutan.

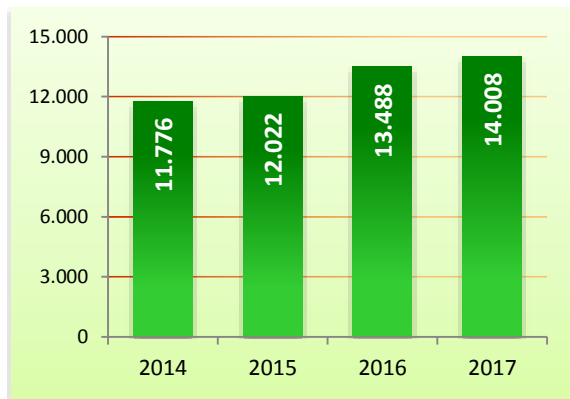
(Dinas Perhubungan Kabupaten Magelang)

Tabel 14.2 Statistik Komunikasi Kabupaten Magelang, 2017

Uraian	2017
(1)	(2)
ART 5 tahun +	
Menggunakan Telepon Selular (%)	58,73
Memiliki Telepon Selular (%)	49,57
Menggunakan Komputer (%)	15,72
Mengakses internet (%)	26,18
Jumlah pelanggan telepon	
Bisnis	1 762
Tempat tinggal	12 246
Jumlah	14 008
Jumlah Kantor Pos Pembantu	19

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Gambar 14.2 Jumlah Pelanggan Telepon di Kabupaten Magelang, 2014-2017



**RATA-RATA PERTUMBUHAN BELANJA LEBIH TINGGI
DARIPADA RATA-RATA PERTUMBUHAN PENDAPATAN.**

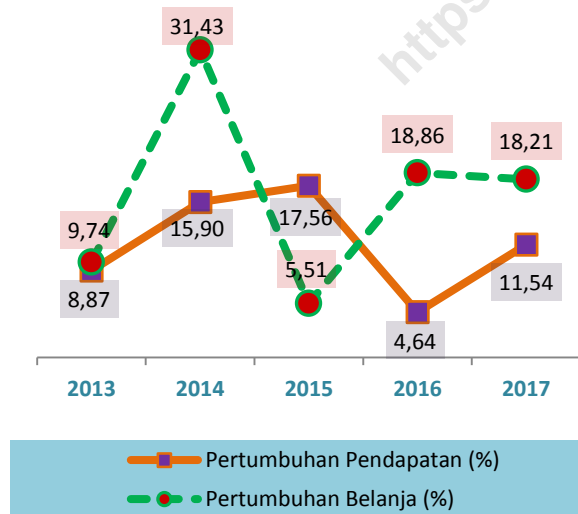
Selama periode 2013-2017, rata-rata pertumbuhan Belanja 11,70 persen sedangkan rata-rata pertumbuhan pendapatan 16,75 persen

**Tabel 15.1 Realisasi Pendapatan dan Belanja
Daerah Kabupaten Magelang,
2013 - 2017**

Tahun	Pendapatan (Juta Rp)	Belanja Daerah (Juta Rp)
(1)	(2)	(3)
2013	1.428.243	1.258.155
2014	1.655.338	1.653.594
2015	1.945.955	1.744.731
2016	2.036.310	2.073.797
2017	2.271.336	2.451.441
Rata-rata	1.867.436	1.836.344

Sumber: Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah Kabupaten Magelang

**Gambar 15.1 Perkembangan Realisasi
Pendapatan dan Belanja
Kabupaten Magelang, 2013 – 2017 (persen)**



Ciri utama kemampuan suatu daerah adalah terletak pada kemampuan keuangan daerah, artinya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan dalam menggali sumber keuangan sendiri untuk menjalankan fungsi pemerintahan. Kemampuan keuangan suatu daerah dapat diukur, salah satunya dengan melihat Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF). Derajat Desentralisasi Fiskal adalah perbandingan antara besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan besarnya penerimaan daerah secara keseluruhan.

Realisasi pendapatan Kab. Magelang pada tahun anggaran 2017 sebesar 2,27 triliun rupiah, meningkat 11,54 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun meningkat, akan tetapi dengan nilai PAD sebesar 403,56 milyar rupiah, derajat desentralisasi fiskal Kabupaten Magelang pada 2017, hanya mencapai 17,77 persen, dan termasuk kategori “kurang”.

Sejalan dengan pendapatan, realisasi belanja Pemerintah Kabupaten Magelang tahun anggaran 2017 juga mengalami peningkatan 18,21 persen dibanding 2016, menjadi 2,45 triliun rupiah. Sepanjang kurun waktu 2013-2017, walaupun rata-rata realisasi pendapatan lebih tinggi daripada rata-rata belanja daerah, pertumbuhan rata-rata belanja lebih tinggi. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus, agar keuangan daerah tidak defisit pada tahun-tahun yang akan datang.

Laju inflasi Kabupaten Magelang tahun 2017 mencapai 3,47 persen, lebih tinggi dari tahun 2016 yang sebesar 2,86 persen.

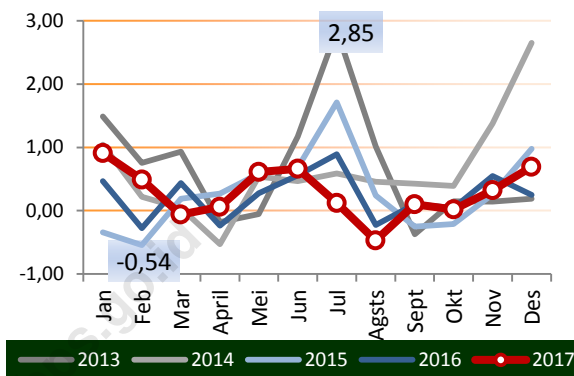
Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat secara umum pada suatu periode waktu dengan periode tertentu yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut, laju inflasi adalah angka yang menggambarkan perubahan (dalam persentase) IHK yang terjadi pada suatu periode waktu dibandingkan dengan periode waktu sebelumnya.

Selama periode 2013-2017, inflasi di Kabupaten Magelang menunjukkan fluktuasi. Pada periode tersebut, inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli 2013 yaitu sebesar 2,85 persen sedangkan deflasi tertinggi di bulan Februari 2015, sebesar 0,54 persen. Jika dilihat berdasarkan trennya, tingginya inflasi di bulan Juli tersebut lebih didorong oleh kenaikan harga berbagai bahan komoditas menjelang hari raya Idul Fitri.

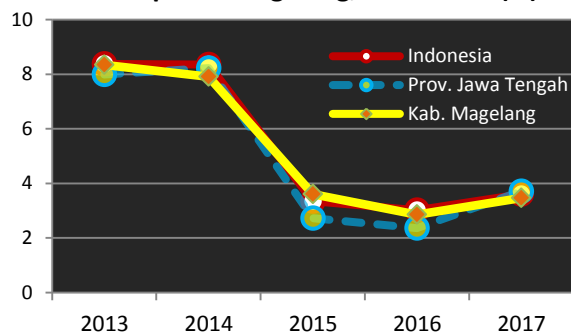
Laju inflasi di Kabupaten Magelang selama lima tahun terakhir secara umum mengalami penurunan, dari 8,34 persen pada tahun 2013 menjadi 3,47 persen di tahun 2017. Pergerakan inflasi tersebut sejalan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.

Harga rata-rata beberapa kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Magelang sebagian ada yang naik dan turun. Adapun naik turunnya harga dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain permintaan, penawaran, dan distribusi barang dan jasa, kebijakan pemerintah, dan lain-lain.

Gambar 16.1 Laju Inflasi Bulanan Kabupaten Magelang, 2013-2017 (%)



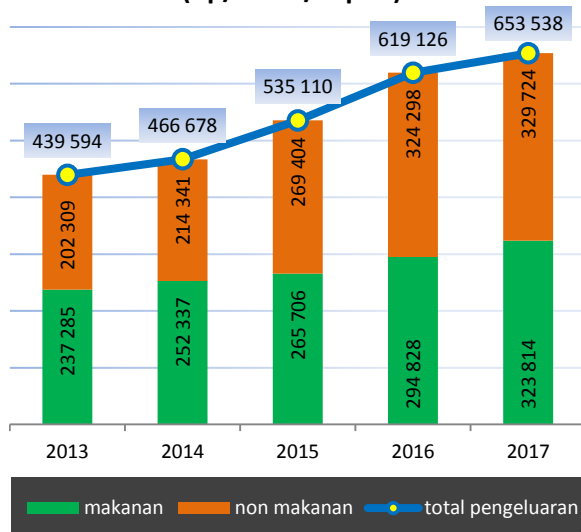
Gambar 16.2 Laju Inflasi Year on Year (YoY) Indonesia, Provinsi Jawa Tengah, dan Kabupaten Magelang, 2013-2017 (%)



Tabel 16.1 Harga Rata-rata Bahan Pokok di Kabupaten Magelang, 2016-2017 (Rp)

Komoditas	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Beras (kg)	9 021	9 586
Telur (kg)	18 785	19 169
Minyak Goreng (liter)	11 044	12 040
Gula Pasir (kg)	13 041	12 358
Daging (kg)	112 708	115 625
Daging Ayam (kg)	28 079	27 675
Cabai (kg)	26 003	31 154
Bawang Merah (kg)	32 698	28 458
Bawang Putih (kg)	32 011	36 400

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Gambar 17.1 Perkembangan Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Magelang, 2013 – 2017 (Rp/bulan/kapita)**Tabel 17.1 Persentase Kelompok Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kabupaten Magelang, 2016-2017**

Golongan Pengeluaran (Rp 000)	2016	2017
(1)	(2)	(3)
< 150	-	-
150 –199	3,4	0,5
200 –299	17,2	17,5
300 –499	38,7	36,9
500 –749	18,4	18,9
750 –999	8,6	10,8
1 000 –1 499	7,7	9,7
1 500+	6,0	5,7

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat dilihat melalui perkembangan tingkat pendapatan yang didekati melalui pengukuran pengeluaran per kapita. Pengeluaran per kapita dihitung melalui pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan suatu rumah tangga. Secara umum, selama periode 2013-2017 tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Magelang mengalami peningkatan. Pengeluaran perkapita penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2013 sebesar Rp 439.594 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 653.538 dengan proporsi bukan makanan sebesar 50,45 persen, lebih besar dibandingkan konsumsi makanan (49,55 persen).

Penduduk Kabupaten Magelang mayoritas berada pada golongan pendapatan menengah. Sebagian besarnya (sekitar 55,8 persen) berada pada golongan pendapatan Rp 300.000- Rp 749.000.

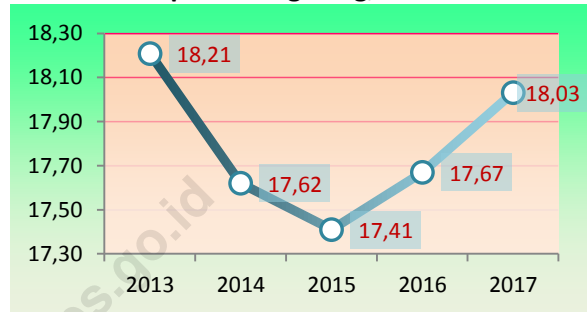
Selama kurun 3 tahun terakhir terjadi pergeseran pola konsumsi masyarakat. Sebelum 2015 proporsi konsumsi makanan lebih besar dari konsumsi non makanan. Kemudian sejak 2015 proporsi konsumsi non makanan yang lebih besar dari konsumsi makanan. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas masyarakat mulai bergeser dari kebutuhan pangan ke arah kebutuhan akan barang dan jasa lainnya. Informasi ini menunjukkan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan penduduk di Kabupaten Magelang.

Pada tahun 2017, penduduk Kabupaten Magelang 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 21,34 persen

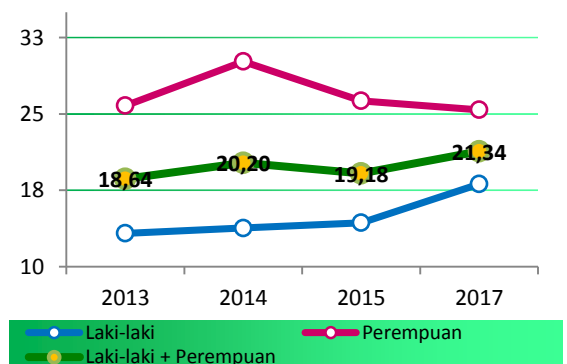
Dalam struktur perekonomian Kabupaten Magelang, sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi terbesar ketiga setelah pertanian dan industri. Sejak 2015 hingga 2017 kontribusi sektor ini semakin besar dari tahun ke tahun, hingga sebesar 18,03 persen pada tahun 2017. Pada kurun 2013-2017 sektor perdagangan di Kabupaten Magelang terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata 4,99 persen, walaupun masih lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan PDRB total.

Selain memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap PDRB, sektor perdagangan, hotel, dan restoran juga memberikan kontribusi terbesar ketiga dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil olah data Sakernas 2017, penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor perdagangan, hotel, dan restoran mencapai 21,34 persen. Kondisi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 19,18 persen. Data menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2013-2017, pekerja perempuan masih mendominasi sektor perdagangan, hotel, dan restoran, yaitu mencapai 52,61 persen pada tahun 2017.

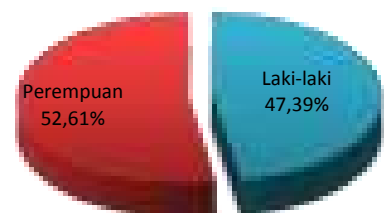
Gambar 18.1 Distribusi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Terhadap PDRB di Kabupaten Magelang, 2013-2017



Gambar 18.2 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Magelang, 2013-2017



Gambar 18.3 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2017



Jumlah perusahaan perdagangan yang berbadan usaha tercatat sebanyak 249 unit, turun 33,24 persen dari tahun sebelumnya.

Tabel 18.1 Statistik Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Magelang, 2016-2017

Uraian	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Perusahaan Perdagangan Menurut Badan Usaha		
Perseroan Terbatas	44	18
Koperasi	1	1
Firma	-	-
CV	107	78
Perorangan	220	148
Lainnya	1	4
Toko Modern		
Memenuhi Kriteria	121	196
Tidak Memenuhi Kriteria	1 130	1 235
Profil Pasar		
Jumlah Pasar (selain pasar desa)	17	17
Jumlah Kios (unit)	2 847	2 304
Jumlah Los (unit)	5 027	5 740
Profil Koperasi		
Jumlah Koperasi (unit)	587	420
Jumlah Anggota Koperasi (orang)	470	181
	692	379

*Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magelang
Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Magelang*

Meskipun secara keseluruhan di struktur perekonomian memiliki kontribusi yang makin besar, hal tersebut tidak sejalan dengan pelaku perdagangan yang memiliki badan usaha. Berdasarkan penerbitan izin di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Magelang, jumlah perusahaan perdagangan yang berbadan usaha turun signifikan dari 373 unit pada tahun 2016 menjadi 249 unit pada tahun 2017. Hal tersebut dimungkinkan karena aktivitas ekonomi pada sektor perdagangan lebih aktif pada pelaku informal atau yang tidak berbadan usaha.

Salah satu upaya untuk menggiatkan pasar tradisional adalah dengan melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar perlu dilakukan agar pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern. Selain itu, pasar tradisional menyimpan beberapa peranan penting bagi masyarakat luas yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh pasar-pasar modern. Sampai dengan 2017, tercatat terdapat 17 pasar di Kabupaten Magelang (tidak termasuk pasar desa) yang tersebar di 14 kecamatan dengan total 2.304 unit kios dan 5.740 los.

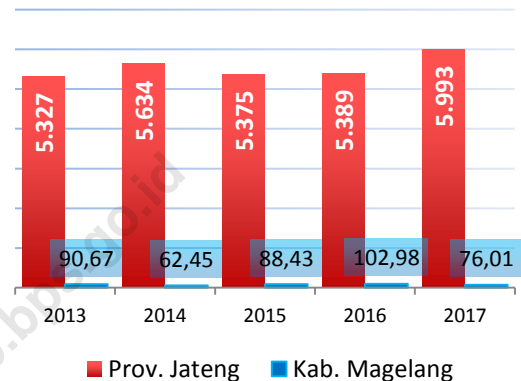
Komoditas ekspor terbesar untuk Kabupaten Magelang selama 2014-2017 masih didominasi oleh kayu olahan (wood precessing)

Salah satu cara untuk menilai kinerja perdagangan suatu daerah adalah dengan melihat pertumbuhan nilai atau volume ekspor-impor rata-rata pertahun. Berbeda dengan pencapaian nilai ekspor Jawa Tengah yang meningkat di tahun 2017, Kabupaten Magelang justru mengalami penurunan ekspor yang cukup signifikan.

Namun, meskipun mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap ekspor provinsi karena hanya menyumbang sekitar 1,27 persen dari total ekspor provinsi Jawa Tengah. Nilai ekspor Kabupaten Magelang sepanjang 2016 mencapai 76,01 juta US\$ atau turun 26,19 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dengan komoditas ekspor terbesar adalah kayu olahan (wood precessing). Nilai ekspor kayu olahan tersebut mencapai 55,78 juta US\$ atau sebesar 73,38 persen dari total nilai ekspor Kabupaten Magelang selama 2017.

Hasil industri kreatif memberikan potensi ekspor yang menjanjikan. Diantaranya kerajinan batu, kerajinan serat alam, dan kerajinan sapu meningkat pesat nilai ekspornya. Kerajinan batu yang menjadi salah satu produk unggulan industry kreatif Kabupaten Magelang meningkat sangat pesat dari 270 ribu US\$ pada 2016 menjadi 1,27 juta US\$ pada 2017.

Gambar 18.4 Nilai Ekspor Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah, 2013-2017 (juta US\$)



Tabel 18.2 Nilai Ekspor Non Migas Menurut Jenis Komoditas di Kabupaten Magelang, 2013–2017 (ribu US \$)

Komoditas	2016	2017
(1)	(2)	(3)
Kayu Olahan	95 576	55 776
Kulit Samak	1 306	562
Daun Pakis/ Bunga Potong	1 340	2 202
Kripik Singkong	116	134
Mebel	2 577	2 961
Benang Tekstil	45	4 505
Herbal/Jamu	198	535
Kerajinan Kayu (Sapu)	17	156
Kerajinan Batu	270	1 266
Kerajinan Kaleng Bekas	-	-
Agropolitan	957	645
Sisik Ikan	254	3 651
Kerajinan	65	64
Industri Pemadam	146	259
Kerajinan Serat Alam	115	3 292
Total	102 981	76 008

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pertanian, industri, dan perdagangan merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magelang.

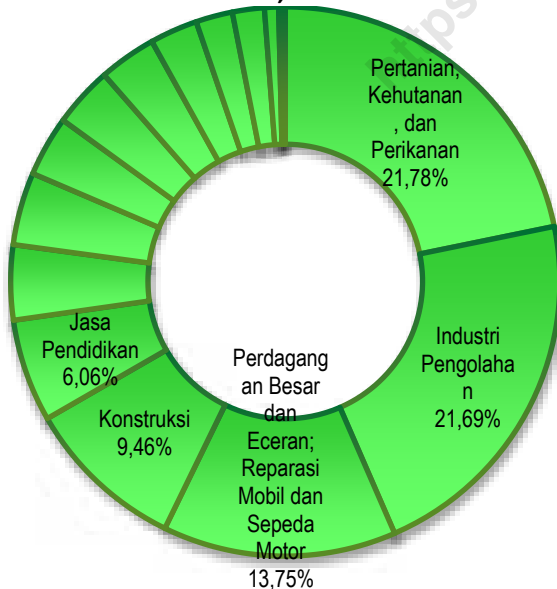


Tabel 19.1 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang, 2015-2017

Uraian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Nilai PDRB (Trilyun Rp):			
PDRB ADHB	24,15	26,11	28,05
PDRB ADHK2010	18,86	19,88	20,88
PDRB perkapita (Juta Rp)	19,39	20,77	22,11
Pertumbuhan PDRB (% ADHK)	5,18	5,37	5,06

Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Gambar 19.1 Struktur Perekonomian Utama Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha, 2017



Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seringkali dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK). Berdasarkan pendekatan produksinya, PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), yang selanjutnya dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (sektor).

Selama kurun waktu 2015-2017, terlihat bahwa PDRB Kabupaten Magelang, baik ADHB maupun ADHK terus mengalami kenaikan. Begitu pula dengan PDRB perkapita, yang saat ini mencapai 22,11 juta.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang 2017 juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 2017 mencapai 5,06 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak berbeda dengan kondisi tahun-tahun sebelumnya, struktur perekonomian Kabupaten Magelang saat ini masih didominasi oleh 4 sektor utama, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor konstruksi.

Neraca perdagangan antar daerah Kabupaten Magelang mengalami defisit (bernilai negatif)

Dari sisi pengeluaran, terbentuknya PDRB merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluarannya, yang terdiri dari konsumsi akhir rumah tangga, konsumsi akhir LNPRT, konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori, dan ekspor neto (E) atau ekspor dikurangi impor. Selama periode 2015-2017, produk yang dikonsumsi di Kabupaten Magelang sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (di atas 72 persen), sedangkan konsumsi akhir pemerintah hanya memberi kontribusi sekitar 8 - 9 persen saja.

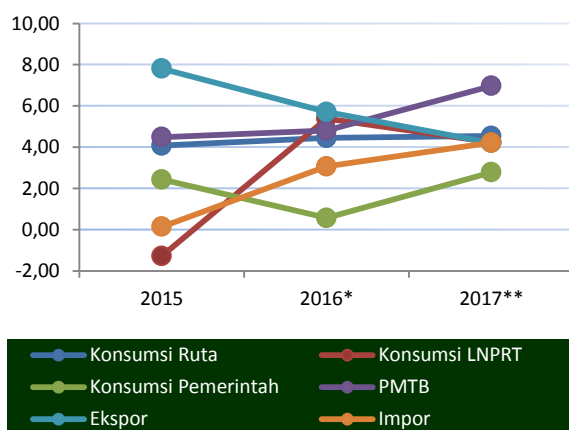
Ekspor dan Impor juga mempunyai peran yang relatif besar, karena sekitar 33 - 36 persen produk Kabupaten Magelang diperdagangkan ke luar daerah dan sekitar 44 - 49 persen permintaan domestik masih dipenuhi oleh produk impor dari luar daerah. Hal yang perlu diperhatikan adalah selama 2013-2017 perdagangan Kabupaten Magelang yang direpresentasikan oleh transaksi ekspor dan impor daerah, menunjukkan posisi defisit. Ini berarti, nilai produk yang diperdagangkan ke luar daerah Kabupaten Magelang selalu lebih rendah dari nilai produk-produk yang didatangkan dari luar daerah.

Tabel 19.2 Distribusi PDRB Kabupaten Magelang Menurut Pengeluaran (ADHB), 2015-2017 (persen)

Komponen Pengeluaran	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	73,81	73,03	72,77
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1,86	1,86	1,85
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,81	8,46	8,36
Pembentukan Modal Tetap Bruto	27,20	27,00	27,45
Perubahan Inventori	3,31	0,79	1,36
Ekspor	33,52	35,24	33,19
Impor	48,51	46,38	44,98
PDRB	100,00	100,00	100,00

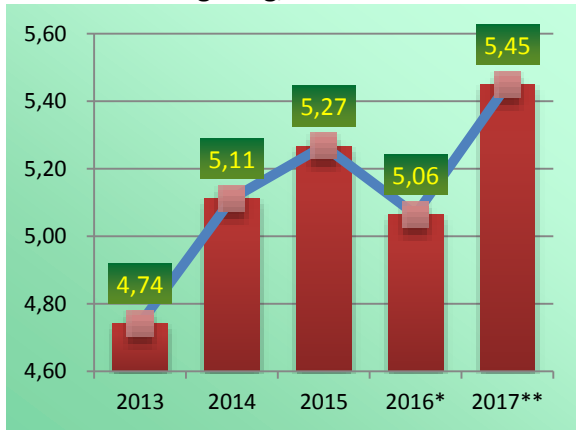
Sumber: BPS Kabupaten Magelang

Gambar 19.2 Pertumbuhan Komponen PDRB Kabupaten Magelang Menurut Pengeluaran, 2015-2017 (persen)



Nilai ICOR meningkat dari 4,74 pada 2013 menjadi 5,45 pada 2017 yang artinya investasi belanja modal di Kabupaten Magelang semakin kurang efektif.

Gambar 19.3 Perkembangan ICOR Kabupaten Magelang, 2013-2017



Untuk menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (output) dengan menggunakan investasi, dapat digunakan salah satu parameter ekonomi makro yaitu *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*.

nilai ICOR yang sering diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran), besarnya terlihat fluktuatif namun cenderung meningkat, yaitu dari 4,74 pada 2013 menjadi 5,45 pada 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi belanja modal di Kabupaten Magelang semakin kurang efektif, karena membutuhkan pembentukan kapital yang semakin besar untuk mendapatkan 1 unit nilai output.



TAHUKAH ANDA?

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB setiap tahun semakin berkurang. Sedangkan kontribusi sektor industri semakin bertambah setiap tahunnya.

Rata-rata pertumbuhan PDRB 2011-2017
Kabupaten Magelang tertinggi di antara kab/kota
eks Karesidenan Kedu

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Pembangunan manusia di Kabupaten Magelang terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan terus meningkatnya IPM. Pada 2017, IPM Kabupaten Magelang mencapai 68,39. Angka ini meningkat sebesar 0,54 poin dibandingkan dengan IPM tahun sebelumnya yang sebesar 67,85.

Namun meski mengalami peningkatan, IPM Kabupaten Magelang ternyata masih di bawah angka IPM provinsi dan nasional. Hal ini tentu menjadi catatan penting bagi pemerintah setempat untuk terus meningkatkan infrastruktur kesehatan dan standar hidup layak, peningkatan mutu pendidikan, serta pembangunan ekonomi yang memihak pada rakyat.

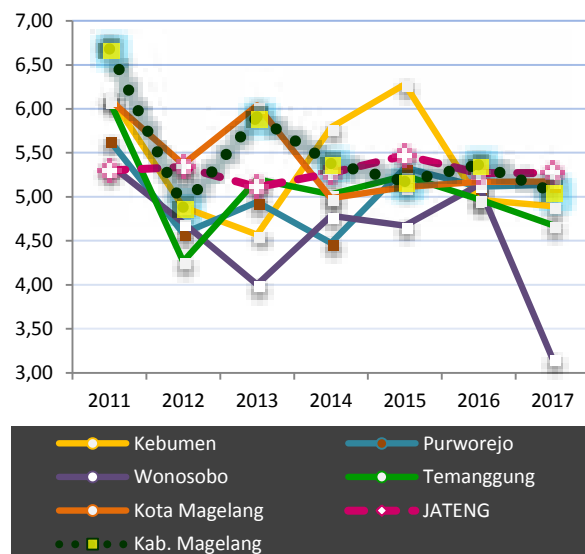
Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di wilayah eks-Karesidenan Kedu, maka sepanjang 2011-2017 ini, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang adalah yang tertinggi. Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga, terutama makanan, minuman selain restoran memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Magelang.

Tabel 20.1 Perkembangan IPM Kab/Kota se-eks Karesidenan Kedu, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia, 2015-2017

Nama Wilayah	IPM			Peringkat IPM		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
INDONESIA	69,60	70,20	70,81			
JATENG	69,49	69,98	70,52	12	13	13
Kebumen	66,87	67,41	68,29	28	28	27
Purworejo	70,37	70,66	71,31	14	14	14
Wonosobo	65,70	66,19	66,89	30	31	31
Kab. Magelang	67,13	67,85	68,39	25	24	25
Temanggung	67,07	67,60	68,34	26	26	26
Kota Magelang	76,39	77,16	77,84	4	4	4

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 20.1 Pertumbuhan PDRB Kab/Kota se-eks Karesidenan Kedu, Provinsi Jawa Tengah, 2011-2017 (persen)



LAMPIRAN

<https://magelang.bps.go.id>



**Lampiran 1.1 Luas Wilayah dan Pembagian Administrasi Pemerintahan
Kabupaten Magelang, 2017**

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Desa/ Kelurahan	Dusun	RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Salaman	68,87	20	164	195	659
02. Borobudur	54,55	20	144	151	484
03. Ngluwar	22,44	8	70	70	315
04. Salam	31,63	12	101	114	409
05. Srumbung	53,18	17	141	169	509
06. Dukun	53,40	15	144	157	469
07. Muntilan	28,61	13	115	192	492
08. Mungkid	37,40	14	136	179	527
09. Sawangan	72,37	15	157	166	671
10. Candimulyo	46,95	19	125	165	383
11. Mertoyudan	45,35	12	145	204	800
12. Tempuran	49,04	15	110	131	420
13. Kajoran	83,41	29	133	165	612
14. Kaliangkrik	57,34	20	122	144	591
15. Bandongan	45,79	14	129	126	407
16. Windusari	61,65	20	123	131	455
17. Secang	47,34	19	158	194	545
18. Tegalrejo	35,89	21	138	160	438
19. Pakis	69,56	20	170	192	533
20. Grabag	77,16	28	181	262	845
21. Ngablak	43,80	16	94	138	434
Kab. Magelang	1 085,73	367	2 800	3 405	10 998

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018

Lampiran 1.2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan dan Penggunaannya di Kabupaten Magelang (ha), 2017

Kecamatan	Lahan Sawah	Lahan Kering	Lahan Bukan Pertanian	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Salaman	2 115	2 607	2 165	6 887
2 Borobudur	1 207	2 550	1 698	5 455
3 Ngluwar	1 414	362	468	2 244
4 S a l a m	1 903	344	916	3 163
5 Srumbung	1 178	2 892	1 247	5 317
6 D u k u n	2 425	2 333	582	5 340
7 Muntilan	1 738	27	1 096	2 861
8 Mungkid	2 245	149	1 348	3 742
9 Sawangan	1 782	4 596	859	7 237
10 Candimulyo	1 458	2 365	872	4 695
11 Mertoyudan	1 859	964	1 712	4 535
12 Tempuran	1 858	2 298	748	4 904
13 Kajoran	2 366	4 387	1 588	8 341
14 Kaliangkrik	1 542	3 639	553	5 734
15 Bandongan	2 601	1 072	906	4 579
16 Windusari	1 720	3 882	563	6 165
17 Secang	2 752	835	1 147	4 734
18 Tegalrejo	1 724	1 075	790	3 589
19 Pakis	284	5 409	1 263	6 956
20 Grabag	2 430	4 140	1 145	7 715
21 Ngablak	187	3 573	620	4 380
Kab. Magelang	36 788	49 499	22 286	108 573

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



Lampiran 2.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Magelang Menurut Jenis Pendapatan (rupiah), 2016–2017

Jenis Pendapatan		2016	2017
(1)		(2)	(3)
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	288 485 678 128	403 561 238 310
1.1	Pajak Daerah	97 101 522 117	112 344 030 430
1.2	Retribusi Daerah	15 587 692 390	20 445 297 126
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan atau Hasil Perusahaan Milik Daerah/BUMD	17 643 064 538	20 805 304 738
1.4	Lain-lain PAD yang Sah	158 153 399 083	249 966 606 016
2	Dana Perimbangan	1 362 306 727 419	1 407 243 138 226
2.1	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak (SDA)	50 834 584 009	45 499 673 539
2.2	Dana Alokasi Umum	1 078 981 977 000	1 060 027 733 000
2.3	Dana Alokasi Khusus	232 490 166 410	257 495 109 687
2.4	Dana Insentif Daerah	-	44 220 622 000
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah	385 517 683 881	460 531 639 322
3.1	Pendapatan Hibah	1 843 163 661	3 801 511 675
3.2	Dana Darurat	-	-
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak/ Retribusi dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	126 190 719 220	151 472 357 647
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah	-	-
3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	30 503 500 000	15 643 871 000
3.6	Dana Desa	226 980 301 000	289 613 899 000
Jumlah		2 036 310 089 428	2 271 336 015 858

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



LAMPIRAN



Lampiran 2.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Magelang Menurut Jenis Pendapatan (rupiah), 2016–2017

Jenis Belanja		2016	2017
(1)	(2)	(3)	
1 Belanja Tidak Langsung	1 380 044 515 852	1 440 436 939 257	
1.1 Belanja Pegawai	959 534 736 995	862 787 039 594	
1.2 Belanja Bunga	-	-	
1.3 Belanja Subsidi	-	-	
1.4 Belanja Hibah	14 432 158 416	38 032 365 000	
1.5 Belanja Bantuan Sosial	39 308 135 250	41 991 275 000	
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintahan Desa	11 487 236 256	13 864 123 170	
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten /Kota dan Pemerintah Desa	353 508 455 935	479 610 746 506	
1.8 Belanja Tidak Terduga	1 773 793 000	4 151 389 987	
2 Belanja Langsung	693 752 893 480	1 011 004 215 485	
2.1 Belanja Pegawai	-	82 845 345 123	
2.2 Belanja Barang dan Jasa	340 585 200 897	424 757 302 457	
2.3 Belanja Modal	353 167 692 583	503 401 567 905	
Jumlah	2 073 797 409 332	2 451 441 154 742	

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



Lampiran 3.1 Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Magelang, 2017

Kecamatan	Jenis Kelamin			Rumah Tangga
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Salaman	35 120	35 377	70 497	21 004
2 Borobudur	29 537	29 502	59 039	18 754
3 Ngluwar	15 469	15 902	31 371	9 842
4 Salam	23 689	23 824	47 513	14 092
5 Srumbung	24 453	24 627	49 080	14 805
6 Dukun	22 881	23 137	46 018	14 240
7 Muntilan	40 069	40 092	80 161	22 881
8 Mungkid	37 290	37 786	75 076	21 262
9 Sawangan	29 149	28 453	57 602	17 147
10 Candimulyo	24 568	24 272	48 840	13 752
11 Mertoyudan	57 323	58 347	115 670	33 146
12 Tempuran	25 224	24 610	49 834	13 610
13 Kajoran	26 865	26 420	53 285	15 841
14 Kaliangkrik	28 069	27 589	55 658	15 305
15 Bandongan	29 243	28 759	58 002	16 225
16 Windusari	25 675	24 676	50 351	13 268
17 Secang	41 275	41 290	82 565	22 715
18 Tegalrejo	30 152	27 755	57 907	13 880
19 Pakis	27 180	27 263	54 443	15 596
20 Grabag	43 545	42 981	86 526	24 688
21 Ngablak	19 608	19 350	38 958	12 128
Jumlah	636 384	632 012	1 268 396	364 181

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



LAMPIRAN



Lampiran 4.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang, 2017

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	406 901	315 394	722 295
Bekerja	393 371	311 280	704 651
Pengangguran Terbuka	13 530	4 114	17 644
Bukan Angkatan Kerja	76 790	170 558	247 348
Sekolah	36 674	27 032	63 706
Mengurus Rumah Tangga	23 098	127 354	150 452
Lainnya	17 018	16 172	33 190
Jumlah	483 691	485 952	969 643
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	84,12	64,90	74,49
Tingkat Pengangguran	3,33	1,30	2,44

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



**Lampiran 5.1 Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Menurut
Jenjang Sekolah di Kabupaten Magelang, Tahun Ajaran
2015/2016 - 2017/2018**

Uraian	2015/2016	2016/2017	2017/2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Sekolah	1.208	1.228	1.228
SD/MI	916	916	915
SLTP/MTS	195	215	215
SLTA/MA/SMK	97	97	98
Jumlah Murid	206.992	209.739	212.567
SD/MI	123.511	123.515	123.354
SLTP/MTS	51.318	52.573	52.998
SLTA/MA/SMK	32.163	33.651	36.215
Jumlah Guru	15.643	15.769	15.453
SD/MI	9.004	8.900	8.693
SLTP/MTS	3.956	4.154	4.073
SLTA/MA/SMK	2.683	2.715	2.687

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



LAMPIRAN



Lampiran 6.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017

Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik/ Balai Kesehatan	Polindes
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Salaman	-	-	2	133	2	17
2 Borobudur	-	-	1	134	1	14
3 Ngluwar	-	1	1	74	1	6
4 S a l a m	-	2	1	104	3	12
5 Srumbung	-	-	1	140	-	15
6 D u k u n	-	-	1	84	-	13
7 Muntilan	3	2	2	119	3	10
8 Mungkid	1	1	2	147	1	11
9 Sawangan	-	-	2	85	-	13
10 Candimulyo	-	-	1	90	1	8
11 Mertoyudan	-	2	2	149	7	9
12 Tempuran	-	-	1	80	1	11
13 Kajoran	-	-	2	123	-	22
14 Kaliangkrik	-	-	1	93	1	15
15 Bandongan	-	-	1	120	2	11
16 Windusari	-	-	1	103	-	19
17 Secang	-	-	2	166	1	12
18 Tegalrejo	-	-	1	125	-	6
19 Pakis	-	-	1	89	-	16
20 Grabag	-	1	2	209	-	21
21 Ngablak	-	-	1	94	-	13
Jumlah 2017	4	9	29	2461	24	274

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



Lampiran 6.1 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Jenis dan Lokasi Tugas di Kabupaten Magelang, 2017

	Jenis	Puskesmas	Rumah Sakit	Sarana Kesehatan Lainnya	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors*)</i>	1	48	7	56
2	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	47	23	53	123
3	Dokter Gigi Dentist	29	2	9	40
4	Bidan	399	51	47	497
5	Perawat	172	317	69	558
6	Perawat Gigi	30	5	4	39
7	Tenaga Teknis Kefarmasian	33	29	100	162
8	Apoteker	2	11	91	104
9	Kesehatan Masyarakat	5	4	9	18
10	Kesehatan Lingkungan	31	7	2	40
11	Nutrisi	27	10	2	39
12	Dietisien	-	1	-	1
13	Tenaga Terapi Fisik	1	5	-	6
14	Radiografer	2	12	-	14
15	Radioterapis	-	-	-	-
16	Teknisi Elektromedis	3	4	-	7
17	Teknisi Gigi	-	-	-	-
18	Analisis Kesehatan	32	23	8	63
19	Refraksi Optisien	-	1	3	4
20	Ortetik Prostetik	-	-	-	-
21	Rekam Medis dan Informasi Kesehatan	29	193	-	222
22	Teknisi Transfusi Darah	-	-	-	-
23	Teknisi Kardiovaskuler	-	-	-	-
	Jumlah	843	746	404	1 993

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



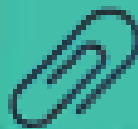
LAMPIRAN



Lampiran 9.1 Luas Tanam dan Luas Panen Tanaman Padi dan Palawija Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017

Kecamatan	Padi		Jagung		Ubi Kayu		Ubi Jalar		Kacang Tanah	
	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Tanam	Luas Panen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1 Salaman	5 720,4	5 624,1	93,2	77,7	126,9	122,6	-	-	-	-
2 Borobudur	1 997,5	2 261,1	183,0	109,0	68,0	116,0	-	-	84,0	9,0
3 Ngluwar	2 771,0	2 821,2	212,1	207,1	2,0	2,0	1,0	1,9	-	-
4 Salam	3 331,7	3 192,1	175,4	181,1	-	-	11,6	29,9	21,2	30,8
5 Srumbung	2 582,5	2 560,2	303,5	303,4	118,8	138,4	264,7	361,3	22,2	35,7
6 Dukun	3 252,7	3 156,4	218,6	46,5	117,1	112,3	55,9	53,0	-	-
7 Muntilan	3 395,4	3 426,1	63,6	63,6	1,0	-	11,7	11,7	-	-
8 Mungkid	4 537,8	4 330,4	22,5	17,8	2,9	5,8	1,9	4,9	2,9	5,8
9 Sawangan	4 224,5	4 363,4	241,0	206,0	25,8	16,9	18,7	19,8	-	-
10 Candimulyo	2 339,7	2 319,5	507,7	393,9	104,7	327,8	51,1	51,1	69,3	67,4
11 Mertoyudan	3 972,3	3 879,8	16,0	18,0	61,0	81,0	-	-	3,0	5,0
12 Tempuran	3 208,3	3 192,1	82,6	90,9	9,9	11,0	-	-	2,9	5,9
13 Kajoran	6 272,4	6 112,4	183,0	205,0	22,8	118,4	-	-	-	-
14 Kaliangkrik	3 512,7	3 727,6	1 537,0	1 561,0	33,8	79,2	7,0	1,0	2,9	-
15 Bandongan	6 019,0	5 990,9	698,0	703,0	61,0	54,0	-	-	-	-
16 Windusari	3 953,1	3 868,3	2 239,7	2 419,1	60,0	116,0	330,6	328,5	17,3	16,3
17 Secang	6 311,7	6 447,6	397,7	333,1	9,7	24,0	-	-	21,1	15,4
18 Tegalrejo	2 350,3	3 161,3	1 521,6	1 066,9	102,5	103,0	-	-	339,7	339,7
19 Pakis	211,9	211,9	977,6	989,9	105,1	89,9	-	-	-	-
20 Grabag	6 098,6	6 000,2	100,0	151,1	96,0	89,0	-	-	11,8	9,8
21 Ngablak	167,6	195,6	338,5	233,0	42,3	49,1	37,8	42,7	-	-
Jumlah	76 231,1	76 842,2	10 112,3	9 377,1	1 171,3	1 656,4	792,0	905,8	598,3	540,8

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



Lampiran 10.1 Jumlah Pelanggan PDAM Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017

Kecamatan		Sambungan Rumah		
		Rumah tangga	Hidran Umum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Salaman	1 868	4	1 872	
2 Borobudur	962	-	962	
3 Ngluwar	-	-	-	
4 S a l a m	130	-	130	
5 Srumbung	-	-	-	
6 D u k u n	-	-	-	
7 Muntilan	2 778	5	2 783	
8 Mungkid	6 025	5	6 030	
9 Sawangan	812	13	825	
10 Candimulyo	3 041	23	3 064	
11 Mertoyudan	19 902	19	19 921	
12 Tempuran	521	-	521	
13 Kajoran	192	-	192	
14 Kaliangkrik	22	-	22	
15 Bandongan	1 061	5	1 066	
16 Windusari	-	-	-	
17 Secang	7 682	3	7 685	
18 Tegalrejo	1 029	1	1 030	
19 Pakis	211	2	213	
20 Grabag	2 475	3	2 478	
21 Ngablak	11	-	11	
Tahun 2017	48 722	83	48 805	

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



LAMPIRAN



Lampiran 11.1 Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Magelang, 2017

Kecamatan		Industri Besar		Industri Sedang	
		Perusahaan	Tenaga Kerja	Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Salaman	1	107	-	-
2	Borobudur	-	-	3	126
3	Ngluwar	-	-	-	-
4	Salam	2	649	4	180
5	Srumbung	-	-	1	35
6	Dukun	-	-	1	50
7	Muntilan	1	108	9	262
8	Mungkid	6	985	10	299
9	Sawangan	-	-	-	-
10	Candimulyo	-	-	-	-
11	Mertoyudan	3	2 388	5	141
12	Tempuran	10	6 434	16	809
13	Kajoran	-	-	1	21
14	Kaliangkrik	-	-	-	-
15	Bandongan	1	115	1	32
16	Windusari	-	-	5	162
17	Secang	3	1 255	5	256
18	Tegalrejo	-	-	5	203
19	Pakis	-	-	-	-
20	Grabag	-	-	2	115
21	Ngablak	-	-	-	-
Jumlah		27	12 041	68	2 691

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018



**Lampiran 13.1 Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata
di Kabupaten Magelang, 2015-2017**

Obyek Wisata	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Candi Borobudur	3.398.980	3.578.387	3.775.799
Domestik	3.392.993	3.594.684	3.551.326
M mancanegara	185.394	200.616	224.473
Candi Mendut dan Pawon	78.141	67.051	76.918
Domestik	674	1.492	390
M mancanegara	66.377	73.676	76.528
Ketep Pass	329.480	354.084	320.929
Domestik	352.497	336.819	319.664
M mancanegara	1.587	1.175	1.265
Candi Ngawen	329.480	354.084	28.693
Domestik	352.497	26.544	28.544
M mancanegara	1.587	112	149
Punthuk Setumbu	329.480	354.084	122.879
Domestik	352.497	78.616	104.322
M mancanegara	1.587	24.270	18.557
Obyek Wisata Lainnya	137.538	148.853	186.699
Domestik	148.853	225.781	184.868
M mancanegara	-	77.404	1.831
Total	4.603.099	4.856.543	4.511.917

Sumber : Kabupaten Magelang Dalam Angka 2018

